

**IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1
KOTA SORONG**

SKRIPSI



OLEH:

MARIA IMAKULATA MISNIS

NIM.148620622190

**ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

**IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn
SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA SORONG**

Skripsi

Untuk memperoleh derajat sarjana pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi pada tanggal 04 Agustus 2026

Oleh

Maria Imakulata Misnis

Lahir

Di NTT

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN *PPKn* SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH I KOTA SORONG

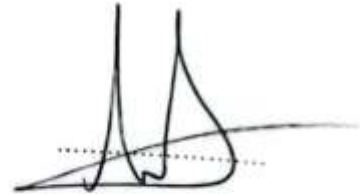
Maria Imakulata Misnis

148620622190

Telah di setujui oleh tim pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.
NIDN. 1429019001



LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA SORONG

NAMA : Maria Imakulata Misnis
NIM : 148620622190

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada :
Dekan FABIO



Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji

1. **Dr. Mursalim, M.Pd.**

NIDN. 1409058901



2. **Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.**

NIDN. 1411129001



3. **Muhammad Faizin, M.Pd.**

NIDN. 1428109101



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 04 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,

Maria Imakulata Misnis

Nim. 148620622190

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ “Dibesarkan oleh pengorbanan kakak, diterpa oleh perjuangan sendiri, dan dibuktikan dengan kesuksesan.”

PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada almamaterku Tercinta UNIMUDA Sorong
- ❖ Orang tuaku (Alm. Bapak Sakarias Rasa dan Alm. Ibu Margaretha Ndola), tercinta yang telah lebih dahulu berpulang.
- ❖ Kakak Andreas Penga Rasa, kakak Ipolita Claudia Aran dan keponaakan tercinta Teresa Ndola Sama, yang telah memberikan do’a, semangat, motivasi, fasilitas dan materi serta selalu berjuang dengan segala cara demi keberhasilanku.
- ❖

ABSTRAK

Maria Imakulata Misnis/148620622190. **IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA SORONG.** Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing: (I) Muhammad faizin, M.Pd. (II) Syams Kusumaningrum, M.Pd.I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi karakter disiplin, serta menganalisis upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III, siswa kelas III dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, penegakan tata tertib kelas, pemberian penghargaan (reward), dan pemberian sanksi edukatif. Faktor pendukung implementasi karakter disiplin meliputi dukungan sekolah, keteladanan guru, kerja sama orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol. Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui pemberian contoh yang baik, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian motivasi, pengawasan secara berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Pembelajaran PPKn, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Maria Imakulata Misnis/148620622190. **Implementation of Student Discipline Character in Pancasila and Civic Education (PPKn) Lessons for Third Grade Students at SD Muhammadiyah 1 Sorong City.** Undergraduate Thesis, Faculty of Teacher Training and Education. Supervisors: (I) Muhammad Faizin, M.Pd. (II) Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.

The study aims to describe the implementation of student discipline character in Pancasila and Civic Education (PPKn) lessons, identify the supporting and inhibiting factors for this implementation, and analyze teachers' efforts to instill discipline character of third grade students at SD Muhammadiyah 1 Sorong City. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the Grade III teacher, Grade III students, and the principal of SD Muhammadiyah 1 Sorong City. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of discipline character in PPKn lessons is carried out through habituation, teacher role-modeling, enforcement of classroom rules, the provision of rewards, and the application of educational sanctions. Supporting factors for the implementation of discipline character include school support, teacher role-modeling, parental cooperation, and a conducive learning environment. Inhibiting factors include low awareness among some students, the influence of peer environments, a lack of parental supervision at home, and uncontrolled use of technology. Teachers' efforts to instill discipline character involve setting good examples, habituating disciplined behavior, providing motivation, maintaining continuous supervision, and collaborating with parents. Thus, the implementation of discipline character in PPKn lessons plays a crucial role in shaping disciplined behavior among elementary school students.

Keywords: Discipline Character, PPKn Lessons, Character Education, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Karakter Displin Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi terselesaikannya skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Sirojjuddin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan inspirasi, petunjuk, bimbingan serta arahan yang sangat berarti dalam penulisan proposal ini.
5. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti dalam penulisan proposal ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang telah membagi ilmu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi penelitian ini.
7. Kepada kakak tercinta Andreas Penga Rasa, kakak Ipolita Claudia Aran serta ponakan tercinta Teresa Ndola Sama, yang memberikan semangat dan dukungan dan sudah mengorbankan segalanya untuk peneliti sehingga bisa sampai tahap ini.
8. Alm. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung, mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan dan semangat.

9. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh keluarga besar SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Rekan-rekan seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2022 yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Laporan Skripsi.

Sorong, 04 Agustus 2026

Penulis

Maria Imakulata Misnis

Nim.148620622190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	2
1.3.Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Deskripsi Konsep	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kajian Teori	6
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
3.3. Data Penelitian dan Sumber Data	46

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5. Validitas Data.....	53
3.6. Teknik Analisis Data	53
3.7. Prosedur Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 4.1. Gedung Sekolah	56
Gambar 4.1 Program 7S.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Silabus PPKn	38
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	47
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas	48
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa	49
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	50
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi	51
Tabel 4.1 Program 7S Penguatan Karakter Disiplin Siswa	58
Tabel 4.2 Integrasi Program 7S	60

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong	79
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong	.86
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	109
Lampiran 5. Lembar Validasi	110
Lampiran 6. Lembar plagiasi	111
Lampiran 7. Halaman Dokumentasi	112
Lampiran 8. Lembar Bimbingan.....	115
Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Kualitas SDM pada dasarnya dibangun melalui proses pendidikan yang mampu menanamkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif kepada masyarakat. Di samping itu, pendidikan berfungsi membentuk karakter sekaligus mengembangkan kemampuan individu agar mampu beradaptasi dan berkompetisi dalam lingkungan global yang semakin kompetitif. Walaupun demikian, daya saing suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Penanaman karakter disiplin sejak dini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian, karena nilai tersebut berperan dalam membangun sikap yang bertanggung jawab dan tertib. Penanaman karakter disiplin berperan penting sebagai upaya menanamkan tanggung jawab, membentuk kebiasaan mematuhi peraturan, dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki seseorang guna mengontrol diri. Laurensius Dihe Sangaa & Yvonne Wangdra (2023).

Menurut Tu, u (2004), disiplin merupakan kondisi mental yang diwujudkan melalui perilaku nyata seseorang atau perilaku individu yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan-aturan dan norma yang berlaku. Sementara itu, Hurlock (2011) menyatakan bahwa disiplin merupakan cara untuk membantu anak belajar mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial. Dalam dunia pendidikan dasar, penanaman karakter disiplin sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk warga Negara yang berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya. Menurut Winataputra (2012), PPKn tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, serta efektif dan ranah psikomotorik, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter. Namun, dalam praktiknya, implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 23 Maret 2026 di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, masih di temukan beberapa permasalahan seperti siswa yang kurang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kurang bertanggung jawab

terdapat tugas yang diberikan. Pada saat pengamatan awal juga peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas mengenai siswa yang berperilaku susah diatur(nakal) dan wali kelas menegaskan bahwa itu sudah dari faktor internal siswa.

SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang dasar, sekolah mengemban tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk disiplin. Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada siswa kelas III. Selain itu, guru fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Guru pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, di perlukan usaha yang tersusun secara teratur dan dirancang dengan matang untuk mengimplementasi norma-norma disiplin pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi karakter disiplin siswa dalam pelajaran PPKn, khususnya pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan penjelasan yang rinci mengenai proses penerapan karakter disiplin, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong?
- 1.2.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter disiplin siswa?
- 1.2.3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran PPKn?

1.3.Tujuan Penelitian

- 1.3.1.Untuk mendeskripsikan implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn
- 1.3.2.Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin siswa.
- 1.3.3.Untuk menganalisis upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah yang berkaitan dengan implementasi karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, yang selama ini masih menjadi fokus penting dalam kebijakan pendidikan nasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengevaluasi sejauh mana implementasi karakter disiplin telah diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin yang lebih baik. Melalui implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya mematuhi aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki sikap yang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program-program penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai kondisi nyata implementasi karakter disiplin lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat.

1.5 Deskripsi Konsep

1.5.1. Konsep Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah dirancang sebelumnya kedalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana nilai-nilai tertentu diterapkan secara konsisten dalam proses tersebut. Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, implementasi dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana nilai karakter disiplin diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran PPKn dikelas.

1.5.2. Konsep Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan eksternal tetapi juga merupakan bentuk pengendalian diri berasal dari dalam individu. Menurut Tu'u, disiplin adalah sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan yang didasarkan pada kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Sementara itu, Hurlock menyatakan bahwa disiplin merupakan cara untuk membentuk perilaku anak agar sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Dalam penelitian ini, karakter disiplin siswa diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kegiatan pembelajaran, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan kelas, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, serta menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung.

1.5.3. Konsep Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma, serta karakter kebangsaan. PPKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Menurut Winataputra, PPKn adalah pendidikan yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Dalam penelitian ini, pembelajaran PPKn dipahami sebagai konteks utama di mana implementasi karakter disiplin dilakukan

melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik melalui penyampaian materi, pembiasaan, keteladanan, maupun penguatan sikap.

1.5.4. Konsep Implementasi Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PPKn

Implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn merupakan proses penerapan nilai-nilai disiplin secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan, serta siswa sebagai subjek yang mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Implementasi ini dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain:

- a. Penetapan dan penegakan aturan kelas
- b. Pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar
- c. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin
- d. Pemberian penguatan, baik berupa penghargaan (reward) maupun sanksi (punishment).

Dengan demikian, Implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan serta membiasakan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Karakter disiplin diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, pengendalian diri, ketertiban, dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban. Dalam pembelajaran PPKn, pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui penetapan dan penegakan aturan kelas, pembiasaan perilaku disiplin, keteladanan guru, serta pemberian penguatan berupa penghargaan maupun sanksi. Dengan demikian, implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong merupakan upaya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami nilai disiplin secara teori, tetapi mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari secara sadar, bertanggung jawab, dan konsisten. Temuan penelitian terbaru juga mendukung bahwa pengelolaan pembelajaran PPKn dapat berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan nilai karakter secara konkret dalam proses pembelajaran (Hidayah et al., 2025).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, maupun budi pekerti yang menjadi pembeda antara seseorang dengan individu lainnya. Karakter juga dapat dipahami sebagai seperangkat nilai khas yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap serta perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (terwujud, tercermin, terlaksana, atau terimplementasi dalam bentuk nyata) terimplementasi dalam perilaku sehari-hari. Karakter mencerminkan keterpaduan hasil pengembangan aspek berpikir, hati, rasa, karsa, serta aktivitas fisik yang dimiliki individu maupun kelompok secara selaras. Dalam bahasa Inggris, istilah karakter: “*character*” berdasarkan Bahasa Indonesia “karakter”. Istilah *karakter* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *character* dan *charassein*, yang memiliki makna mengukir, menorehkan, atau membentuk sesuatu secara mendalam. Menurut Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas serta membedakan seseorang dari individu lainnya. Dengan demikian, karakter merupakan identitas yang tercermin dalam kepribadian dan perilaku seseorang juga mencakup keseluruhan ciri khas yang dimiliki seseorang, meliputi perilaku, kebiasaan, minat, hal-hal yang disukai maupun tidak disukai, kemampuan, potensi, prinsip hidup, serta pola berpikir yang membentuk identitas dirinya. Secara etimologis, karakter merujuk pada kualitas mental dan moral, keteguhan moral, serta reputasi atau nama baik yang melekat pada seseorang.

Sementara itu, dalam kajian psikologi, karakter dipandang sebagai aspek kepribadian yang ditinjau dari sudut pandang etika dan moral. Pandangan tersebut tercermin, misalnya, dalam kejujuran seseorang yang merupakan sifat relatif menetap dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai fundamental yang menjadi landasan pembentukan kepribadian seseorang. Menurut Samani dan Hariyanto (2013), karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui perpaduan antara faktor bawaan (hereditas) dan pengaruh lingkungan, sehingga menghasilkan ciri khas yang membedakan individu satu

dengan yang lainnya. Keunikan tersebut kemudian tampak dalam sikap maupun perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai karakter dijelaskan sebagai berikut.

a. Scerenko mengemukakan bahwa karakter adalah kumpulan karakteristik yang mencerminkan identitas individu, meliputi dimensi personal, etika, serta kompleksitas mental yang menjadi pembeda antara seseorang dengan individu lainnya. Pandangan tersebut dapat diperkuat dengan perspektif kontemporer bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan sifat yang melekat pada individu, tetapi juga mencakup kualitas moral, nilai, kebiasaan, serta kecenderungan perilaku yang berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam kajian pendidikan karakter mutakhir, karakter dipahami sebagai konstruksi yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman yang berulang sehingga nilai moral tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata.

Hidayati et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada nilai dapat berperan dalam membentuk karakter melalui pengintegrasian nilai moral dan budaya dalam proses pendidikan. Selanjutnya, Bisai dan Singh (2020) menempatkan pendidikan karakter sebagai proses pengembangan kualitas moral individu yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Watts et al. (2021) juga menegaskan pentingnya proses pembelajaran yang menghubungkan perkembangan individu dengan nilai dan pengalaman kehidupan nyata. Dengan demikian, pengertian karakter menurut Scerenko dapat dipahami secara lebih luas sebagai keseluruhan kualitas personal dan moral yang menjadi identitas seseorang serta terbentuk melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan, pengalaman, dan interaksi sosial. Morgan (2021) menjelaskan bahwa perubahan paradigma pendidikan menempatkan perkembangan peserta didik tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kualitas pribadi dan nilai yang mendukung kehidupan sosial.

Selanjutnya, Handika dan Darmiyati (2022) menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam penguatan karakter, karena karakter akan lebih efektif terbentuk ketika nilai positif diwujudkan secara konsisten dalam perilaku. Suciati et al. (2023) memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan upaya mengembangkan nilai-nilai positif peserta didik melalui proses pendidikan yang terintegrasi. Sementara itu, Fernández Espinosa dan López González (2024) memandang pendidikan karakter sebagai orientasi perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan kualitas moral dan kebajikan individu. Oleh karena itu, teori karakter dalam perspektif enam tahun terakhir menunjukkan bahwa karakter merupakan perpaduan antara nilai, kualitas moral, identitas

personal, dan perilaku yang berkembang secara dinamis melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial.

b. Menurut Winnie, istilah *karakter* memiliki dua makna utama. Pertama, karakter menggambarkan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Individu yang bertindak tidak jujur, kejam, atau tamak mencerminkan karakter yang kurang baik. Sebaliknya, seseorang yang bersikap jujur, gemar menolong, dan berperilaku positif menunjukkan karakter yang mulia. Kedua, karakter memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian (*personality*). Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter apabila perilaku yang ditampilkan selaras dengan nilai-nilai dan kaidah moral yang berlaku. Pandangan Winnie tersebut sejalan dengan perkembangan teori karakter kontemporer yang menempatkan hubungan antara nilai moral, kepribadian, dan perilaku sebagai unsur penting dalam memahami karakter seseorang. Karakter yang baik tidak hanya terlihat dari apa yang diketahui seseorang mengenai nilai moral, tetapi juga dari kemampuan untuk menghayati, mempertimbangkan, dan menerapkan nilai tersebut secara konsisten dalam tindakan.

Ruch et al. (2020) melalui kajian mengenai *character strengths* menunjukkan bahwa kekuatan karakter berkaitan dengan kualitas positif individu dan memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku yang mendukung kehidupan yang baik. Bisai dan Singh (2020) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pendidikan yang membantu individu memahami dan mengembangkan kualitas moral. Dalam konteks perkembangan kepribadian, Watts et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan dapat berkontribusi terhadap perkembangan kualitas personal dan moral peserta didik. Handika dan Darmiyati (2022) menekankan bahwa karakter dapat diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengintegrasian nilai dalam kegiatan pendidikan sehingga nilai moral dapat berkembang menjadi perilaku. Suciati et al. (2023) memperlihatkan bahwa pengembangan karakter perlu diarahkan pada penerapan nilai dalam kehidupan peserta didik, bukan sekadar penyampaian pengetahuan moral.

Selanjutnya, Arif dan Chapakiya (2024) dalam kajian mengenai pendidikan karakter religius berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui keterkaitan antara nilai keagamaan, budaya, dan kehidupan sosial. Hermawan et al. (2025) melalui tinjauan sistematis mengenai pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai moral Islam dan global menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan keterpaduan antara nilai moral, peran pendidik sebagai teladan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Demikian pula, Rosyida et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan naratif dalam pendidikan karakter dapat membantu peserta didik memahami

konflik moral, mengembangkan empati, dan menginternalisasi nilai etika. Dengan demikian, teori Winnie mengenai karakter sebagai perilaku yang mencerminkan kualitas moral dan memiliki hubungan erat dengan kepribadian semakin diperkuat oleh penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa karakter merupakan hasil interaksi antara nilai yang diyakini, kualitas kepribadian, pengalaman sosial, pembiasaan, keteladanan, dan perilaku yang diwujudkan secara konsisten.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan seperangkat nilai yang bersifat universal dan menjadi landasan perilaku manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Perwujudan karakter tampak dalam cara berpikir, sikap, perasaan, ucapan, serta tindakan yang berlandaskan pada norma agama, ketentuan hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku. Kesimpulan tersebut sesuai dengan perkembangan kajian karakter dalam enam tahun terakhir yang menunjukkan bahwa karakter memiliki dimensi yang multidimensional, meliputi aspek moral, sosial, personal, religius, dan perilaku. Hidayati et al. (2020) menegaskan pentingnya nilai budaya dan pendidikan dalam membangun karakter, sedangkan Ruch et al. (2020) menghubungkan karakter dengan *character strengths* atau kekuatan karakter yang tercermin dalam kualitas positif individu. Watts et al. (2021) menempatkan perkembangan nilai dan kualitas personal sebagai bagian penting dari pengalaman pendidikan, sementara Morgan (2021) menunjukkan bahwa pendidikan modern semakin memberikan perhatian pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pada tahun 2022, Handika dan Darmiyati menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai bagian penting dalam proses internalisasi karakter. Selanjutnya, Suciati et al. (2023) memperkuat pandangan bahwa karakter perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang memungkinkan nilai-nilai positif diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada tahun 2024, Arif dan Chapakiya menunjukkan pentingnya hubungan antara pendidikan karakter religius dan kearifan lokal, sehingga karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya dan nilai yang hidup dalam masyarakat. Kemudian, Hermawan et al. (2025) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dibangun melalui integrasi nilai moral, keteladanan, dan lingkungan pendidikan, sedangkan Rosyida et al. (2025) memperlihatkan bahwa pengalaman naratif dan pembelajaran moral dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai etika. Dengan demikian, karakter dapat dimaknai sebagai kualitas menyeluruh dalam diri manusia yang mengintegrasikan

pengetahuan moral, kesadaran nilai, perasaan moral, kepribadian, dan perilaku nyata, sehingga seseorang tidak hanya mengetahui sesuatu yang baik, tetapi juga memiliki kemauan untuk melakukan kebaikan secara konsisten dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pengembangan aspek pengetahuan, pembentukan kesadaran, serta penerapan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*” yakni pemanfaatan secara sadar seluruh aspek kehidupan di lingkungan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, seluruh unsur yang berkaitan dengan pendidikan perlu berpartisipasi dan bekerja sama agar tujuan tersebut dapat tercapai. Apabila nilai-nilai karakter yang positif telah tertanam dalam diri seseorang, nilai-nilai tersebut akan menjadi pedoman yang memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Suryadi (2014), pendidikan karakter tidak dapat diselenggarakan dalam kondisi yang terlepas dari nilai-nilai kehidupan, sebab karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter di lingkungan sekolah tidak akan berlangsung secara optimal apabila proses pembelajaran hanya berfokus pada kegiatan menghafal. Agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, penerapannya perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran sehingga nilai-nilai karakter dapat dipelajari sekaligus dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk menaati berbagai aturan atau tata tertib yang berlaku dalam suatu organisasi maupun lembaga atas dasar kesadaran diri. Sikap tersebut bertujuan membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai serta norma yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter disiplin dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk penerapan yang mendukung terbentuknya kebiasaan berperilaku tertib dan bertanggung jawab yaitu melakukan penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membudayakan senyum, salam, dan sapa setiap pagi, melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta memeriksa kerapian seragam yang dikenakan oleh setiap peserta didik. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk sikap disiplin sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan sikap disiplin secara berkelanjutan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembentukan, penanaman, penguatan, dan pengembangan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Dengan demikian, mereka diharapkan tumbuh menjadi individu yang berkarakter, unggul, dan bermartabat. Pada hakikatnya, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing sekaligus membentuk perubahan sikap dan perilaku peserta didik agar terbiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Selain itu, pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Penanaman nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan di pusat-pusat pembelajaran, program ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat (Rino & Setiawan, 2025; Hishnuddin & Jazilurrahman, 2025; Afansyah & Wakhudin, 2025).

Terdapat beberapa bentuk keteladanan yang dapat ditunjukkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Rustan & Guntur, 2025). Keteladanan tersebut meliputi: a) religius, yang diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah; b) disiplin, yang tercermin dari kebiasaan hadir dan meninggalkan kelas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; serta c) bersahabat atau komunikatif, yang ditunjukkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan apresiasi kepada mereka yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran (Nyakwama et al., 2025). Istilah kedisiplinan berakar dari kata disiplin. Menurut *Macmillan English Dictionary*, kata *discipline* berasal dari bahasa Latin dan memiliki makna yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan serta pembentukan perilaku melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. “*disiplina*” yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam terminologi bahasa Inggris, istilah tersebut disebut “*disipline*” yang memiliki makna sebagai berikut: 1) kepatuhan terhadap aturan, ketaatan, kemampuan mengendalikan perilaku, serta penguasaan diri; 2) suatu proses latihan yang bertujuan membentuk, memperbaiki, atau menyempurnakan sesuatu sehingga berkembang menjadi kemampuan mental maupun karakter moral, 3) Sanksi yang diberikan sebagai upaya membina, melatih, dan memperbaiki perilaku seseorang, 4) Seperangkat norma atau sistem aturan yang dijadikan pedoman dalam mengarahkan perilaku individu .

Disiplin tercipta dan terbentuk melewati proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Kottawatta, 2025). Disiplin membantu seseorang memahami serta membedakan tindakan

yang seharusnya dilakukan, tindakan yang masih diperbolehkan, dan tindakan yang harus dihindari (Afansyah & Wakhudin, 2025). Bagi individu yang telah memiliki sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan telah menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupannya (Belle & Chemen, 2025). Bahkan, apabila tidak bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, individu tersebut akan merasa kurang nyaman karena nilai-nilai kepatuhan telah terinternalisasi dalam dirinya (Samsuriadi & Suardi, 2025). Pada dasarnya, disiplin yang kuat tumbuh dari kesadaran diri sehingga mampu bertahan dan tercermin secara konsisten dalam perilaku sehari-hari (Ramadhan & Achadi, 2025).

Sebaliknya, disiplin yang hanya didasarkan pada dorongan dari luar tanpa adanya kesadaran hati nurani cenderung bersifat lemah, tidak berkelanjutan, dan mudah memudar seiring berjalannya waktu (Setyobudi et al., 2025). Secara kebahasaan, disiplin dimaknai sebagai proses melatih pikiran dan watak untuk membangun kemampuan mengendalikan diri, sekaligus membiasakan seseorang menaati aturan serta ketentuan yang telah ditetapkan (Kottawatta, 2025). Dengan demikian, sikap disiplin dapat dipahami sebagai kesadaran individu dalam melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan secara tertib, sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain (Ramadhan & Achadi, 2025). Pada hakikatnya, kedisiplinan merupakan sikap yang melekat dan tercermin dalam setiap aspek kehidupan seseorang kehidupansehari-hari, termasuk agama, budaya, pergaulan, dan lembaga pendidikan lainnya (Hanum et al., 2025). Kedisiplinan diterapkan dalam berbagai lingkungan kehidupan, seperti lingkungan keagamaan, budaya, pergaulan, maupun lembaga pendidikan (Mahfudi & Rifa'i, 2025).

Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang berkembang melalui proses pembiasaan perilaku individu sehingga mencerminkan tingkat kepatuhan, loyalitas terhadap aturan, keteraturan, dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas. Disiplin juga merupakan bentuk penerapan tata tertib yang dilaksanakan secara arif, cermat, dan penuh tanggung jawab. Tingkat kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kesediaannya menerima konsekuensi atau sanksi apabila melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan keinginan untuk menunjukkan kemampuan diri, memperoleh pengakuan, serta berinteraksi secara

aktif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi tersebut, sikap, perilaku, dan tindakan peserta didik masih memerlukan arahan, pembiasaan, dan pendampingan agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar umumnya memiliki kecenderungan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan psikososialnya. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk memperluas pengalaman dengan mengenal dan mengamati berbagai keadaan yang berada di luar lingkungan yang telah dikenalnya, diluwardirinya, serta membangun hubungan dengan teman sebaya. Di setiap satuan pendidikan, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menaati seluruh ketentuan yang berlaku, baik selama kegiatan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Individu yang memiliki karakter positif akan menunjukkan sikap disiplin dengan mematuhi aturan yang telah disepakati dalam kelompok atau organisasi tempat ia berada. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai kegiatan sekolah serta proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran guna membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang disusun secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan serta pengembangan karakter peserta didik agar berkembang secara optimal (Thomas Lickona, 2022). Apabila nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui lingkungan sekolah diimplementasikan secara konsisten dan efektif, peserta didik akan memiliki karakter yang positif, termasuk tumbuhnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Thomas Lickona, 2022). Di samping itu, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas karakter yang melekat pada dirinya (Thomas Lickona, 2022). Individu yang memiliki karakter yang baik akan secara bertahap akan membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter disiplin menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter anak (Thomas Lickona, 2022). Penanaman nilai disiplin dapat menjadi dasar bagi tumbuhnya berbagai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan nilai-nilai kebajikan lainnya (Thomas Lickona, 2022). Curvin dan Mindler mengemukakan bahwa disiplin memiliki tiga dimensi utama, yaitu: (1) disiplin yang berorientasi pada pencegahan munculnya permasalahan, (2) disiplin yang bertujuan menyelesaikan permasalahan agar tidak berkembang menjadi lebih serius, dan (3) disiplin yang diterapkan untuk menangani peserta didik yang menunjukkan perilaku di luar kendali (Curvin & Mindler). Karakter disiplin merupakan nilai karakter yang

menunjukkan sikap taat, patuh, dan bertanggung jawab terhadap aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku yang didasarkan pada kesadaran diri (Thomas Lickona, 2022). Karakter disiplin tercermin dalam perilaku individu yang mampu mengendalikan diri, melaksanakan kewajiban secara konsisten, serta berperilaku selaras dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Thomas Lickona, 2022). Berdasarkan hal tersebut, karakter disiplin menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab (Thomas Lickona, 2022).

1.1.2. Indikator Karakter Disiplin Menurut Para Ahli

Indikator karakter disiplin diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perilaku disiplin telah diterapkan oleh murid dalam aktivitas sehari-hari. Indikator tersebut menjadi acuan oleh guru dalam menilai serta mengembangkan kepribadian disiplin peserta didik di sekolah. Karakter disiplin dapat terlihat melalui berbagai perilaku positif yang mencerminkan ketaatan dalam menaati ketentuan serta menjalankan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Kemendiknas (2011), indikator karakter disiplin pada peserta didik meliputi: (1) datang ke sekolah tanpa melewati batas waktu yang ditentukan; (2) mematuhi tata tertib sekolah; (3) mengenakan seragam sesuai ketentuan; (4) mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan; (5) memelihara kebersihan lingkungan sekolah agar senantiasa terjaga; serta (6) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Indikator tersebut menunjukkan bahwa disiplin mencakup aspek pemanfaatan waktu secara tepat, kepatuhan pada ketentuan yang berlaku, tanggung jawab, serta keteraturan dalam menjalankan aktivitas belajar.

Menurut Tu'u (2014), indikator disiplin belajar peserta didik mencakup kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, disiplin menaati aturan, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam berperilaku. Disiplin waktu dapat dilihat dari ketepatan hadir di sekolah dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Disiplin menaati aturan terlihat dari kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah serta instruksi guru. Disiplin belajar terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan disiplin berperilaku tampak dalam sikap sopan santun dan rasa tanggung jawab siswa pada lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Lickona (2013) menjelaskan bahwa kepribadian disiplin berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan bertindak sesuai nilai moral yang berlaku. Indikator disiplin menurut Lickona meliputi kemampuan menaati aturan, mengontrol perilaku, bertanggung jawab terhadap tugas, serta konsisten dalam melakukan tindakan yang benar. Pendapat Hal tersebut mengindikasikan bahwa

disiplin bukan hanya berhubungan dengan aturan eksternal, tetapi juga kesadaran internal dalam bertindak secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatini, Disurya, dan Tanzimah (2024) mengenai analisis nilai karakter disiplin dalam pembelajaran PKN menyebutkan beberapa indikator karakter disiplin siswa sekolah dasar, yaitu: (1) datang tepat waktu; (2) menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab; (3) mematuhi peraturan sekolah dan kelas; (4) mengumpulkan tugas tepat waktu; dan (5) berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui pembiasaan dan penegakan aturan secara konsisten. Menurut Wuryandani dkk. (2014), indikator penerapan pendidikan karakter disiplin di tingkat sekolah dasar meliputi kepatuhan terhadap aturan sekolah, keteraturan dalam kegiatan belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan menjaga di lingkungan sekolah. Pendidik memegang peranan penting dalam memberikan keteladanan dan membangun budaya disiplin melalui kegiatan rutin di sekolah.

Indikator karakter disiplin juga dijelaskan oleh Arikunto (2016) yang menyebutkan bahwa disiplin siswa dapat dilihat dari kepatuhan terhadap jadwal pelajaran, keteraturan mengikuti kegiatan belajar, ketepatan menggunakan waktu, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sekolah. Dengan demikian, disiplin merupakan karakter yang mencakup berbagai aspek perilaku peserta didik, baik selama kegiatan di kelas maupun di lingkungan luar kelas. Pada proses pembelajaran PPKn, indikator karakter disiplin dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang membentuk sikap bertanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap menghargai hak serta kewajiban. Guru dapat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ketepatan hadir, keseriusan mengikuti pelajaran, kepatuhan terhadap instruksi guru, serta keteraturan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Lickona dalam karyanya: “Disiplin merupakan sesuatu yang harus dikembangkan dalam diri. Tidak berpatokan dari luar diri, seperti sepasang belenggu”, “Disiplin diri anda, dan orang lain tidak perlu melakukannya untuk anda.” Menurut Thomas Lickona, persoalan yang berkaitan dengan kedisiplinan masih sering ditemukan. Kondisi tersebut muncul karena sebagian anak memandang disiplin sebagai sesuatu yang membatasi kebebasan dan memberikan tekanan kepada diri mereka. Akibatnya, tidak sedikit anak yang menunjukkan sikap kurang menyukai bahkan menolak penerapan disiplin. Pandangan tersebut turut menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan, karena kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik dapat

meningkatkan beban kerja guru dan, pada kondisi tertentu, memicu munculnya tekanan emosional yang tinggi. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator karakter disiplin meliputi kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, ketaatan terhadap peraturan, serta sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban, keteraturan dalam belajar, serta kemampuan mengendalikan diri dalam bertindak. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai implementasi karakter disiplin peserta didik selama proses pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar.

1.1.3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Karakter Disiplin

Karakter disiplin termasuk salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. Disiplin tidak terbentuk secara otomatis dalam diri peserta didik, melainkan melalui proses pembiasaan dan pengaruh dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran besar pada menentukan tingkat kedisiplinan siswa pada dalam berbagai kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Tu'u (2014), karakter disiplin dipengaruhi oleh dua faktor utama, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal mencakup pemahaman terhadap diri sendiri, motivasi, minat, serta kemampuan pengendalian diri. Adapun Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta Masyarakat, serta pengaruh teman sebaya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam memengaruhi terbentuknya perilaku disiplin peserta didik.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri individu serta berhubungan dengan kondisi psikologis serta kesadaran peserta didik. Faktor internal menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter disiplin karena berkaitan langsung dengan kemauan individu untuk menaati aturan dan menjalankan tanggung jawab secara sadar.

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan faktor utama yang memengaruhi karakter disiplin siswa. Menurut Tu'u (2014), disiplin yang baik muncul karena adanya kesadaran individu untuk menaati aturan tanpa dipengaruhi oleh unsur paksaan dari orang lain. Kesadaran yang dimiliki peserta didik terhadap dirinya sendiri mendorong pemahaman mengenai

pentingnya sikap disiplin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, baik ketika belajar maupun saat berinteraksi sosial. Peserta didik dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih mudah mematuhi peraturan sekolah, hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, menyelesaikan tugas secara optimal, serta memelihara ketertiban selama kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang belum memiliki kesadaran diri biasanya hanya bersikap disiplin ketika ada pengawasan dari guru atau orang tua. Oleh sebab itu, pembentukan kesadaran diri sangat penting dilakukan sejak usia sekolah dasar melalui pembiasaan dan pemberian pemahaman mengenai pentingnya disiplin

b. Motivasi Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk menyukai dan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran. Menurut Slameto (2015), minat merupakan kecenderungan yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian serta mengingat berbagai aktivitas tertentu. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki tingkat minat yang tinggi terhadap pembelajaran biasanya akan lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar cenderung mudah bosan dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi.

c. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa senang dan ketertarikan yang dimiliki peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015), minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam memberikan perhatian serta mengingat suatu aktivitas tertentu. Tingginya minat belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi pembelajaran cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, berpartisipasi secara aktif, serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan minat belajar yang rendah umumnya lebih mudah kehilangan perhatian, merasa jenuh, dan kurang menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan agar mampu menumbuhkan minat sekaligus meningkatkan semangat belajar peserta didik.

d. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kecakapan individu dalam mengendalikan perilaku serta emosinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016), pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku sehingga mengarah pada tindakan yang positif. Peserta didik yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik akan lebih sanggup mengatur waktu, menaati aturan, dan menghindari perilaku yang melanggar disiplin. Siswa yang memiliki pengendalian diri rendah biasanya mudah terganggu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, pengendalian diri perlu dikembangkan melalui pembiasaan perilaku positif dan pemberian contoh yang baik dari guru maupun orang tua.

e. Kematangan Emosi

Kematangan emosi juga memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Menurut Yusuf (2017), Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola dan menyampaikan ekspresi emosional secara proporsional. Anak yang memiliki emosi stabil akan lebih mudah menerima aturan dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Sebaliknya, siswa yang belum matang secara emosional cenderung mudah marah, sulit diatur, dan kurang disiplin dalam belajar. Dengan demikian, guru bersama orang tua perlu berperan dalam membantu anak mengembangkan kematangan emosi melalui komunikasi yang baik dan pembiasaan perilaku positif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala bentuk pengaruh yang bersumber dari lingkungan di luar individu, termasuk berbagai kondisi yang melingkupi tempat peserta didik melakukan interaksi. Keberadaan faktor eksternal tersebut memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik disiplin sebab proses belajar anak berlangsung melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi lingkungan awal sekaligus lingkungan yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (2013), keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama dikenal oleh anak yang memberikan dasar pembentukan kepribadian anak. Melalui lingkungan keluarga, anak mempelajari aturan, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan. Cara orang tua dalam

mengasuh anak sangat memengaruhi sikap disiplin pada anak. Hurlock (2017) menyatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis berpotensi menghasilkan anak yang disiplin dan rasa tanggung jawab karena orang tua memberikan aturan yang jelas disertai kasih sayang dan pengawasan. Sebaliknya, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak kurang disiplin karena terlalu banyak kebebasan tanpa pengawasan yang memadai. Keteladanan orang tua juga menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap disiplin pada anak. Anak umumnya meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, orang tua perlu memberikan contoh sikap disiplin, misalnya hadir sesuai waktu yang telah ditentukan, bertanggung jawab, serta mematuhi aturan.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Menurut Mulyasa (2018), sekolah merupakan tempat strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan interaksi sosial. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif akan membantu siswa mengembangkan perilaku disiplin. Tata tertib sekolah, budaya antri, kebiasaan datang tepat waktu, dan pembiasaan menjaga kebersihan merupakan bentuk implementasi pendidikan disiplin di sekolah. Selain itu, guru berperan penting sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Menurut Djamarah (2015), guru merupakan figur yang digugu dan ditiru sehingga perilaku guru akan memengaruhi sikap siswa. Guru yang disiplin dalam mengajar, bersikap disiplin terhadap waktu dan konsisten dalam mematuhi ketentuan yang berlaku dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik. Menurut Santrock (2017), kelompok teman sebaya adalah kelompok sosial dengan rentang usia serta tingkat perkembangan yang relatif sama. Anak sering meniru perilaku teman-temannya agar diterima dalam kelompok sosialnya. Pengaruh interaksi dengan teman sebaya dapat bersifat baik yang bersifat positif maupun negatif. Teman yang memiliki kebiasaan disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang tidak memberikan pengaruh positif berpotensi mendorong peserta didik meniru perilaku yang menyimpang, seperti melanggar tata tertib dan tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Menurut Soekanto (2012), masyarakat merupakan lingkungan sosial yang memiliki norma dan aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap individu. Lingkungan masyarakat yang tertib dan memiliki budaya disiplin akan membantu anak memahami pentingnya menaati aturan. Kegiatan sosial di masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan dapat membantu anak belajar mengenai tanggung jawab dan disiplin sosial. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang positif sangat mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

e. Media dan Teknologi

Perkembangan media dan teknologi juga memengaruhi karakter disiplin siswa. Menurut Nasrullah (2017), media digital memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Penggunaan teknologi secara bijak dapat membantu siswa belajar disiplin dalam mengatur waktu dan mencari informasi pendidikan. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin, malas belajar, dan sulit mengatur waktu. Dengan demikian, orang tua dan guru perlu memberikan pengawasan serta edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijaksana.

f. Keteladanan dan Pembiasaan

Keteladanan dan pembiasaan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin. Menurut Lickona (2013), Penerapan pendidikan karakter yang efektif perlu diwujudkan melalui pemberian teladan serta pembiasaan tingkah laku positif. Anak akan lebih mudah belajar disiplin jika melihat contoh nyata dari guru dan orang tua. Penanaman kebiasaan disiplin dapat diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, seperti hadir sesuai waktu yang telah ditentukan, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, dan mengerjakan tugas secara teratur. Melalui pembiasaan yang konsisten, perilaku disiplin akan menjadi kebiasaan positif dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin ditentukan oleh berbagai faktor yang bersumber dari aspek internal maupun eksternal individu. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi dalam belajar, minat terhadap kegiatan belajar, kemampuan mengendalikan diri dan kematangan emosi. Sementara itu, Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kelompok teman sebaya masyarakat, media dan teknologi, serta keteladanan dan pembiasaan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dalam memengaruhi pembentukan

perilaku disiplin peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter disiplin memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, serta masyarakat sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang disiplin serta memiliki tanggung jawab yang baik, serta menjunjung nilai-nilai karakter yang positif.

1.1.4. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dipahami sebagai suatu proses yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta pembentukan kepribadian kepada peserta didik melalui berbagai aktivitas pendidikan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter positif. (kognitif), melainkan juga berfokus pada pengembangan sikap (afektif) serta perilaku (psikomotorik) yang selaras dengan norma sosial dan prinsip-prinsip luhur bangsa. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dimensi *moral knowing* berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami serta mengenali nilai-nilai moral sebagai dasar dalam menentukan sikap dan perilaku memahami prinsip-prinsip moral, *moral feeling* berkaitan dengan kesadaran emosional untuk mencintai kebaikan, sedangkan *moral action* merupakan kemampuan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Ketiga dimensi ini harus berjalan secara terpadu agar pendidikan karakter dapat menghasilkan perubahan perilaku yang nyata.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, implementasi penguatan karakter telah berperan sebagai prioritas nasional, sebagaimana tercantum dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program tersebut menekankan bahwa penerapan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terpadu pada seluruh kegiatan pendidikan, termasuk pembelajaran, manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Kondisi tersebut selaras dengan pandangan Koesoema (2010) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan holistik berupa pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Secara konseptual, implementasi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Menurut penelitian

oleh Suyanto (2018) dalam jurnal pendidikan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral siswa serta mengurangi perilaku menyimpang di sekolah dasar. Lebih lanjut, implementasi pendidikan karakter juga memerlukan strategi pedagogis yang tepat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan internalisasi nilai karakter pada siswa secara signifikan.

Selain itu, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, role playing, dan storytelling juga sangat efektif dalam implementasi pendidikan karakter. Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat dipahami dan dihayati dengan lebih mendalam. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rahmawati (2020), disebutkan bahwa penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral serta membentuk sikap positif. Dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku bagi siswa. Menurut Mulyasa (2016), keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain keteladanan, pembiasaan (*habituation*) juga menjadi strategi penting dalam implementasi pendidikan karakter. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, seperti berdoa sebelum belajar, datang tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2021), pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter siswa secara efektif, karena nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam kebiasaan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Menurut Kemendiknas (2010), budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter meliputi adanya aturan yang jelas, hubungan yang harmonis antara warga sekolah, serta adanya penghargaan terhadap perilaku positif. Dalam jurnal yang ditulis oleh Lestari (2022), disebutkan bahwa sekolah dengan budaya

disiplin yang kuat cenderung memiliki siswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran PPKn, implementasi pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis. PPKn merupakan mata pelajaran yang pada hakikatnya langsung berkaitan dengan pembentukan karakter warga negara. Menurut Winataputra (2012), PPKn berorientasi pada pembentukan warga negara yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang baik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PPKn perlu dirancang secara terencana agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara optimal dalam setiap kegiatan belajar. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pembahasan studi kasus, diskusi mengenai nilai-nilai Pancasila, serta kegiatan refleksi. Berbagai aktivitas tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Di samping proses pelaksanaan, kegiatan evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotorik. Arikunto (2013) menyatakan bahwa penilaian karakter perlu dilaksanakan secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai teknik, seperti observasi, penilaian diri, serta penilaian antarteman. Penerapan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya terbatasnya kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan karakter, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring berkembangnya era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pelaksanaan pendidikan karakter memiliki peran yang semakin strategis. Peserta didik tidak hanya menghadapi tuntutan dalam bidang akademik, tetapi juga berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek moral sebagai dampak dari pesatnya perkembangan media

dan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyaring informasi secara bijaksana serta mengambil keputusan yang selaras dengan nilai-nilai moral.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Keberhasilan pelaksanaannya ditentukan oleh konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta terjalannya kerja sama yang baik antara berbagai pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas perilaku peserta didik di sekolah dasar. Secara lebih spesifik, karakter disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam belajar, karena siswa yang disiplin cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi. Dalam implementasinya di kelas, karakter disiplin dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti penegakan aturan kelas, pemberian tugas yang terstruktur, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik. Penelitian oleh Handayani (2022) menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran umumnya memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, sekaligus tetap menumbuhkan sikap disiplin. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam membangun karakter disiplin, merupakan proses yang memerlukan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Apabila seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara optimal, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter disiplin yang kuat sehingga tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.

1.1.5. Pembelajaran PPKn

Perkembangan zaman mendorong setiap individu untuk menghadapi berbagai perubahan yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih positif maupun sebaliknya. Salah satu sarana utama untuk mewujudkan perubahan yang positif dan meningkatkan kualitas diri adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar sekaligus tanggung jawab yang perlu dipenuhi oleh setiap individu. Tanpa pendidikan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri serta menentukan arah dan tujuan hidupnya. Melalui proses pendidikan, manusia mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas hidup serta mencapai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai faktor penting yang mampu mendorong terwujudnya perubahan ke arah yang lebih baik bagi setiap individu. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik di tingkat sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang pada masa mendatang akan berperan dalam menentukan arah dan kemajuan bangsa di masa mendatang.

Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran PPKn di SD/MI diarahkan untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki karakter baik, kecerdasan, keterampilan, serta sikap sebagai warga negara dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Memasuki abad ke-21, berbagai fenomena menunjukkan adanya penurunan kualitas karakter generasi muda yang ditandai dengan semakin berkurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila serta pengamalan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih belum optimal pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter kepada peserta didik. Hingga saat ini, peran pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi harapan

bangsa Indonesia. Kode Etik Guru Indonesia menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan diri dalam membimbing peserta didik agar berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, seorang guru profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pandangan tersebut sejalan dengan konsep Sistem Among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara melalui semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*, dan *tut wuri handayani*. Ketiga semboyan tersebut mengandung makna bahwa pendidik harus mampu memberikan keteladanan di depan, membangun semangat dan motivasi di tengah peserta didik, serta memberikan dorongan dan pendampingan dari belakang. Pada prinsip *tut wuri handayani*, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat, dan kodratnya, sementara guru tetap memberikan perhatian, arahan, dan pendampingan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, makna *handayani* mencerminkan peran guru dalam memengaruhi, membimbing, serta mengarahkan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Maka dari itu, dalam membimbing berarti memiliki sikap untuk Peran pendidik diarahkan untuk membimbing peserta didik agar berkembang menjadi manusia Indonesia yang utuh dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, bukan memaksakan kehendak atau pandangan pribadi kepada peserta didik dalam proses pendidikan. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan prinsip tersebut, semboyan *tut wuri handayani* kemudian ditetapkan sebagai moto resmi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai wujud komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Konsep manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Guru Indonesia memandang manusia sebagai pribadi yang utuh, yang memiliki keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Konsep tersebut menekankan bahwa individu tidak hanya dituntut memiliki penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut memiliki moral dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan proses pendidikan, guru tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga berkewajiban membina seluruh aspek kepribadian mereka, termasuk sikap, moral, nilai, serta karakter agar berkembang secara seimbang. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia mampu

menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa. Peserta didik tidak dapat dipandang sebagai objek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru (Soetjipto & Rafli Kosasi, 2011 : 49-50). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memuat pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta pembentukan warga negara yang memiliki kepatuhan terhadap norma agama, peraturan perundang-undangan, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu diberikan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, sebagai upaya membentuk warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta komitmen dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada masa yang akan datang.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mendukung mahasiswa mengembangkan karakter, meningkatkan kompetensi kewarganegaraan, serta memperdalam pemahaman mengenai sejarah bangsa Indonesia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air sehingga tidak terkikis oleh dinamika serta perkembangan zaman. Keberhasilan pengajaran Mata Kuliah PPKn tidak terlepas dari adanya buku ajar yang dapat dijadikan acuan dalam menambah pengetahuan baru dan kemudahan dalam belajar. Buku ini hadir dengan harapan mampu menjadi suatu kebutuhan mahasiswa dalam menambah referensi, informasi, dan pengalaman yang mampu membawa kepada kehidupan nyata.

Pada hakikatnya buku ini bukanlah melawan arus kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya kurikulum 2013 di SD/MI menerapkan pembelajaran tematik, pembelajaran yang di dalamnya mengandung 7 mata pelajaran, seperti: PPKn, IPA, IPS, MM, BI, SBdP, dan PJOK sehingga menjadi suatu tema. Buku ini lebih terfokus kepada materi PPKn di SD/MI, akan tetapi tidak terlepas dengan tematik. Maka dari itu buku pelajaran PPKn di SD/MI ini akan menjelaskan materi PPKn dan hubungannya dengan kurikulum 2013 terkait perkembangan pendidikan di Abad 21. Adapun hakikat PPKn:

a. Capaian pembelajaran

Mengetahui sejarah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai bahan mengajar dengan menggunakan metode pengajaran Abad 21 untuk pengembangan diri sepanjang hayat.

b. Kemampuan akhir yang diharapkan

Memahami sejarah pancasila dan perkembangan kewarganegaraan dari masa sebelum proklamasi kemerdekaan, sesudah proklamasi kemerdekaan, perkembangan era reformasi sampai sekarang.

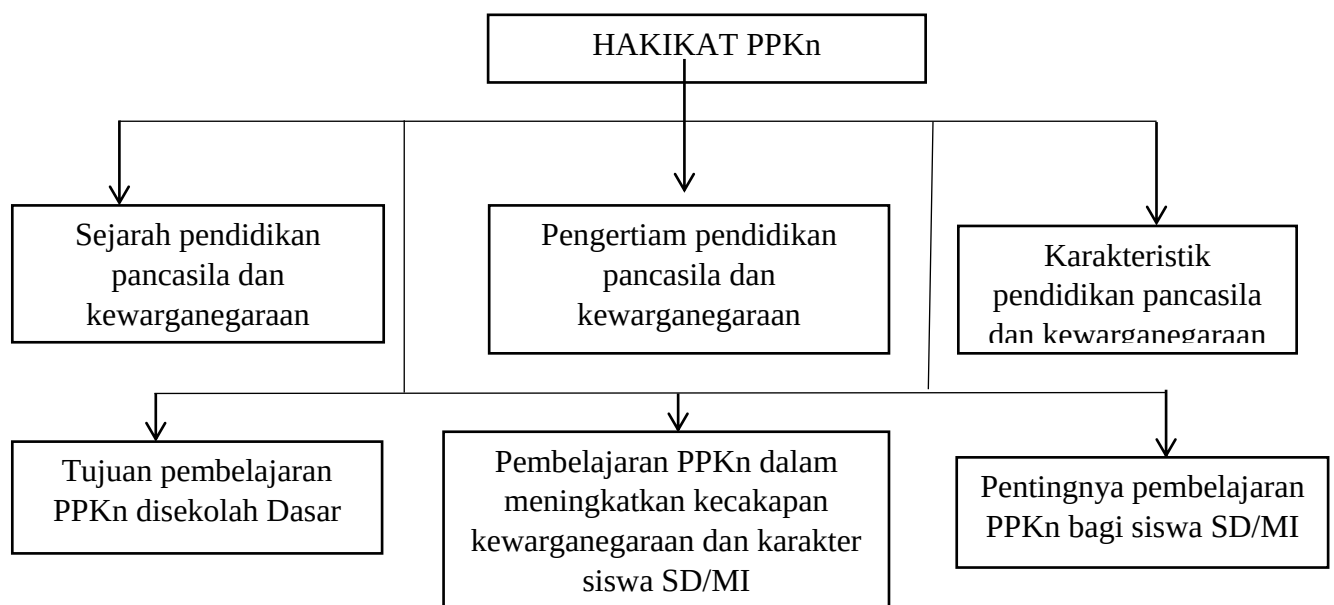
c. Indikator

1. Menjelaskan pengertian PPKn
2. Mengetahui perubahan kurikulum PPKn
3. Mengenal karakteristik PPKn
4. Memahami tujuan pembelajaran PPKn di SD/MI
5. Menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI

d. Tujuan Pembelajaran

Menelusuri sejarah PPKn, perkembangan PPKn dari masa ke masa, dan pentingnya pembelajaran PPKn terhadap siswa SD/MI.

e. Peta Konsep



1. Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

a. Pengertia pancasila

Pancasila merupakan dasar yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diyakini sebagai landasan dalam menentukan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap tindakan yang dilakukan

hendaknya berpedoman pada nilai-nilai Pancasila sebagai acuan utama. Sebagai norma fundamental, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai cita-cita bangsa, tetapi juga menjadi dasar yang harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam perilaku, sikap, serta tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pancasila juga menjadi landasan etika dan moral bangsa Indonesia karena memuat nilai-nilai universal yang menjadi titik temu berbagai sistem moral yang hidup di tengah masyarakat. Keberagaman moral tersebut bersumber dari ajaran agama, kepercayaan, serta adat istiadat yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik moral yang berbeda sesuai dengan latar belakang budaya dan keyakinannya, seluruhnya memiliki nilai-nilai bersama yang bersifat universal. Nilai-nilai tersebut menjadi perekat kehidupan bermasyarakat serta mampu melampaui perbedaan golongan demi terwujudnya persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa moral yang terkandung dalam Pancasila memiliki sifat yang melampaui kepentingan setiap golongan serta menjadi landasan moral yang berlaku bagi seluruh bangsa Indonesia. Lima sila dalam Pancasila merupakan prinsip-prinsip moral yang dijadikan sebagai dasar negara karena mengandung nilai-nilai yang bersifat fundamental. Selain itu, Pancasila juga memiliki landasan keilmuan yang dapat dikaji melalui aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dijadikan pijakan utama dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara serta sebagai dasar dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia pada masa kini (Kirom, 2011: 114-115). Pancasila menurut para ahli, yaitu:

1. Prof. Muhammad Yamin

Secara etimologis, istilah pancasila berasal dari kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang bermakna dasar, sendi, prinsip, atau aturan mengenai perilaku yang baik dan bernilai luhur. Dengan demikian, Pancasila dapat dimaknai sebagai lima prinsip dasar yang memuat pedoman bagi setiap individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Notonegoro

Pancasila merupakan dasar filsafat yang menjadi landasan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berdasarkan kedudukan tersebut, Pancasila dapat dipahami sebagai dasar filsafat sekaligus ideologi negara yang

berfungsi sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan nasional, menjadi perekat keberagaman masyarakat, serta menjadi landasan utama dalam menjaga keutuhan dan ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.Ir. Soekarno

Menurut Sarinah dkk. (2016:2), Pancasila merupakan cerminan jiwa bangsa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang secara turun-temurun selama berabad-abad, meskipun pada masa tertentu keberadaannya kurang tampak akibat kuatnya pengaruh kebudayaan Barat. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar filsafat negara, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana umat Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran agama, bangsa Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan berbangsa. Oleh sebab itu, Pancasila tidak cukup dipahami sebagai simbol atau sekadar rumusan tertulis, melainkan perlu dihayati serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dimulai dari sila pertama melalui pelaksanaan ajaran agama sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua hingga sila kelima juga harus diterapkan, seperti menghargai martabat manusia, menumbuhkan sikap toleransi, memperkuat solidaritas, serta membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang baik antarsesama manusia.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal dengan tujuan membentuk sikap, moral, serta kepribadian peserta didik agar berkembang menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membangun kesadaran berwarga negara, serta mengembangkan karakter

peserta didik. Pembina perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara (Hidayat, 2012: 30-38). Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civis knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* yang dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk mewujudkan warga negara yang baik. Pada hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun karakter bangsa karena memuat pendidikan moral yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kepribadian bangsa Indonesia.

Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan. Sejalan dengan hal tersebut, Widiatmaka (2016:196–197) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku warga negara. Menurut Winataputra dalam Winarno (2014:16), Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem maupun praktik pendidikan nasional di Indonesia. Keberadaannya diwujudkan dalam lima bentuk. Pertama, sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kedua, sebagai mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi. Ketiga, sebagai salah satu bidang kajian dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial pada program pendidikan guru. Keempat, sebagai program pendidikan politik yang pernah diselenggarakan pemerintah, antara lain melalui Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) maupun program sejenis yang bersifat khusus. Kelima, sebagai kerangka konseptual yang dikembangkan oleh para ahli, baik secara individual maupun kelompok, yang menjadi landasan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan pada berbagai bentuk penyelenggaraannya.

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Djamarah dan Zain (Ihsan, 2017: 53) Mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki sejumlah karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
2. Dapat diterapkan pada beragam situasi dan konteks pembelajaran.
3. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar.

4. Menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai pengalaman dan kondisi kehidupan peserta didik.
5. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk merancang serta melaksanakan kegiatan yang bersifat ilmiah.
6. Mendorong peserta didik agar mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.
7. Menggunakan penilaian autentik sebagai bagian dari proses evaluasi hasil belajar.

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar bertujuan mengembangkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menumbuhkan semangat nasionalisme, serta mengembangkan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.
2. Menanamkan wawasan kebangsaan yang kuat disertai sikap rasa cinta terhadap tanah air serta komitmen untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai landasan dalam menjaga keutuhan serta memajukan bangsa Indonesia.
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir dalam menganalisis dan mencari pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa dan negara.
5. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan maupun karya inovatif yang mampu meningkatkan kualitas serta martabat bangsa Indonesia di tingkat internasional.
6. Membiasakan peserta didik memahami secara mendalam serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan dan Karakter Peserta Didik SD/MI

Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan kewarganegaraan dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui kecakapan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila, menunjukkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki karakter yang baik dalam menjalankan kewajiban, mampu membangun hubungan sosial yang positif, serta dapat mengenali dan menghindari berbagai bentuk perilaku yang menyimpang karena berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. (Lubis, 2018: 27). Sedangkan karakter menurut Lickona (2013:28) Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila dalam kehidupan sehari-hari telah membiasakan tiga aspek utama, yaitu memahami nilai-nilai kebaikan (*habits of mind*), memiliki kemauan atau dorongan untuk berbuat baik (*habits of heart*), serta mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata (*habits of action*).

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa PPKn memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik di tingkat SD/MI. Kondisi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami penurunan dalam kemampuan mengamalkan aturan dan nilai-nilai kewarganegaraan yang diperlukan untuk menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik di tengah kehidupan bermasyarakat dan terlihatnya karakter siswa SD/MI yang semakin hari semakin prihatin. Pembelajaran PPKn harus di kuatkan dari sejak dini, agar kedepannya nanti mereka dapat terbiasa mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Zaman sekarang ini siswa SD/MI sudah mulai mengikuti gaya kebarat-baratan, baik dalam berbicara yang terlalu gaul, maupun dalam berpakaian yang dapat menarik perhatian orang banyak. Permasalahan ini yang menjadi tantangan untuk kedepannya bagi bangsa Indonesia. Maka dari itu para pendidik, baik itu orang tua dan guru harus menanamkan nilai-nilai pancasila kepada mereka agar nantinya mereka menjadi warga yang baik (*a good citizenship*) bagi nusa dan bangsa.

f. Pentingnya Pembelajaran PPKn bagi Siswa SD/MI

Pada jenjang SD/MI, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan karakter serta kepribadian peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman

mengenai nilai-nilai kewarganegaraan agar mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi norma yang berlaku, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh sebab itu, PPKn ditetapkan sebagai mata pelajaran yang diselenggarakan secara berkesinambungan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi karena memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Adapun pentingnya pembelajaran PPKn bagi peserta didik di SD/MI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan sikap saling menghormati antarsesama berdasarkan nilai-nilai Pancasila sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mendorong mereka untuk melaksanakannya secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis.
 - c. Mengembangkan sikap saling menghormati antarsesama warga negara sekaligus menanamkan pemahaman mengenai makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman.
 - d. Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sistem pemerintahan Indonesia serta berbagai ketentuan hukum serta ketentuan yang berlaku, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Aspek-aspek pembelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam membangun karakter peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran PPKn tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek pengetahuan, tetapi juga berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, pembentukan sikap, serta penguatan karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sosial, serta keterampilan kewarganegaraan. Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, PPKn menjadi salah satu mata pelajaran utama yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Winataputra (2015), pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn harus mampu mengembangkan aspek

pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Aspek-aspek pembelajaran PPKn kelas III sekolah dasar meliputi aspek pengetahuan kewarganegaraan, aspek sikap kewarganegaraan, aspek keterampilan kewarganegaraan, aspek moral dan nilai, serta aspek sosial dan demokrasi.

1. Aspek pengetahuan kewarganegaraan

Aspek pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Wahab dan Sapriya (2011), aspek pengetahuan dalam PPKn mencakup pemahaman mengenai nilai Pancasila, norma, aturan, hak dan kewajiban, persatuan dan kesatuan, serta kehidupan demokrasi. Pada kelas III sekolah dasar, peserta didik mulai dikenalkan dengan materi mengenai:

- a. Lambang negara dan simbol Pancasila
- b. Hak dan kewajiban peserta didik di lingkungan keluarga dan sekolah
- c. Aturan serta tata tertib sekolah
- d. Keberagaman di lingkungan sekitar
- e. Sikap tanggung jawab dan kerja sama

Aspek pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi landasan bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi pembelajaran PPKn dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan dikaitkan dengan situasi nyata agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

2. Aspek sikap kewarganegaraan

Aspek sikap kewarganegaraan berkaitan dengan pembentukan karakter serta perilaku peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter bertujuan membentuk karakter serta perilaku peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran PPKn kelas III, aspek sikap meliputi:

- a. Sikap disiplin
- b. Tanggung jawab
- c. Jujur
- d. Toleransi
- e. Peduli terhadap sesama
- f. Kerja sama

g. Cinta tanah air

Karakter disiplin menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan melalui pembelajaran PPKn. Guru dapat menanamkan disiplin melalui pembiasaan datang tepat waktu, mematuhi aturan kelas, menjaga kebersihan, dan mengerjakan tugas dengan tanggung jawab.

Menurut Wuryandani dkk. (2014), pembentukan sikap disiplin pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui penerapan pembiasaan yang berkelanjutan, pemberian teladan oleh guru, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Dengan demikian, pengembangan aspek sikap dalam pembelajaran PPKn tidak hanya diberikan dalam bentuk pemahaman konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

3. Aspek Keterampilan kewarganegaraan

Aspek keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2016), keterampilan kewarganegaraan merupakan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan masalah secara demokratis. Dalam pembelajaran PPKn kelas III, keterampilan yang dikembangkan meliputi:

- a. Kemampuan bekerja sama
- b. Kemampuan berdiskusi
- c. Kemampuan menyampaikan pendapat
- d. Kemampuan memecahkan masalah sederhana
- e. Kemampuan menaati aturan bersama

Melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, dan simulasi, siswa dilatih untuk memiliki keterampilan sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

4. Aspek Nilai dan Moral

PPKn juga menekankan pada pembentukan nilai dan moral peserta didik. Menurut Anggraeni, Dewi, dan Furnamasari (2021), pembelajaran PPKn memiliki fungsi penting dalam implementasi nilai moral dan norma di sekolah dasar. Aspek nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn kelas III meliputi:

- a. Menghormati guru dan orang tua
- b. Bersikap sopan santun

- c. Menghargai perbedaan
- d. Bertanggung jawab terhadap tugas
- e. Menjaga ketertiban dan kebersihan

Melalui pembelajaran PPKn, siswa diajarkan pentingnya mematuhi norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral tersebut diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah.

5. Aspek Sosial dan Demokrasi

Aspek sosial dan demokrasi berkaitan dengan kemampuan siswa hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Menurut Winataputra (2015), pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang demokratis dan mampu hidup berdampingan secara damai. Dalam pembelajaran PPKn kelas III, aspek sosial dan demokrasi meliputi:

- a. Sikap menghargai pendapat teman
- b. Kerja sama dalam kelompok
- c. Musyawarah sederhana
- d. Toleransi terhadap perbedaan
- e. Sikap peduli terhadap lingkungan sosial

Aspek ini penting untuk membentuk siswa agar mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain dan memahami pentingnya hidup bermasyarakat secara harmonis.

h. Silabus PPKn kelas III sekolah dasar kurikulum merdeka

Silabus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, silabus disusun secara lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik sehingga guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter, dan pengembangan profil Pelajar Pancasila. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila, sikap demokratis, tanggung jawab, serta karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PPKn kelas III sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menyampaikan materi,

tetapi juga menanamkan nilai moral, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Silabus PPKn kelas III sekolah dasar :

Satuan Pendidikan: SD Muhammadiyah 1 kota sorong

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fase : B

Kelas: III

Semester : genap

Capaian pembelajaran: Peserta didik mampu memahami identitas diri dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam. Peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, menghargai perbedaan, dan mematuhi aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sesuai nilai-nilai Pancasila.

No	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu
1	Makna sila-sila Pancasila	Peserta didik mampu memahami simbol dan makna sila Pancasila	Mengamati gambar lambang Pancasila, diskusi kelompok, tanya jawab	Beriman, gotong royong, bernalar kritis	Observasi, tes lisan	4 JP
2	Hak dan kewajiban di rumah dan sekolah	Peserta didik mampu memahami hak dan kewajiban sebagai anak dan siswa	Diskusi, simulasi, bermain peran	Mandiri, bertanggung jawab	Penugasan, observasi	4 JP
3	Tata tertib sekolah	Peserta didik mampu menerapkan aturan dan disiplin di sekolah	Membuat aturan kelas bersama, pembiasaan disiplin	Disiplin, mandiri	Observasi sikap	4 JP

No	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu
4	Sikap tanggung jawab	Peserta didik mampu memperlihatkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Penugasan individu dan kelompok	Bertanggung jawab	Penilaian proyek	4 JP
5	Kerja sama dan gotong royong	Peserta didik mampu menjalin kerja sama secara efektif dengan teman sebaya	Kerja kelompok dan kegiatan gotong royong	Gotong royong	Observasi	4 JP
6	Menghargai keberagaman	Peserta didik mampu menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya	Cerita bergambar, diskusi	Berkebinekaan global	Penilaian sikap	4 JP
7	Musyawarah sederhana	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat serta menghormati pendapat orang lain	Simulasi musyawarah kelas	Demokratis	Praktik	4 JP
8	Cinta tanah air	Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta	Menyanyikan lagu nasional, mengenal simbol negara	Nasionalisme	Tes lisan dan observasi	4 JP

No	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu
		tanah air				

Tabel 2.1.4 Silabus PPKn

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Jauhari, dkk. (2024)

Penelitian ini berjudul “ *Upaya dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin Siswa*. Penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dilaksanakan melalui penerapan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, pembiasaan kegiatan rutin (apel pagi, doa bersama), serta pengawasan yang konsisten. Disiplin terbukti menjadi karakter dasar yang mempengaruhi karakter lain seperti tanggung jawab dan kejujuran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Jauhari dkk. lebih berfokus pada kebijakan dan program sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III sekolah dasar.

2. Prasetyo (2021)

Penelitian ini berjudul “ *Pembiasaan sebagai Strategi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa*”. Penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan dalam beberapa siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas.

3. Halimah (2024)

Penelitian ini berjudul “*Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Program BR3T*”. Penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program BR3T (Bersih, Rapi, Resik, Tertib, Teratur) mampu meningkatkan karakter disiplin siswa secara signifikan. Disiplin siswa terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peran guru sangat dominan melalui keteladanan, pengawasan, serta pemberian penguatan (reward dan punishment).

4. Prasetyo (2024)

Penelitian ini berjudul “*Pembiasaan sebagai Strategi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa*”. Penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan dalam beberapa siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas.

5. Halimah (2024)

Penelitian ini berjudul “*Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa melalui Program BR3T*”. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (reduksi, penyajian, kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BR3T (Bersih, Rapi, Resik, Tertib, Teratur) mampu meningkatkan karakter disiplin siswa secara signifikan. Disiplin siswa terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peran guru sangat dominan melalui keteladanan, pengawasan, serta pemberian penguatan (*reward dan punishment*).

Berdasarkan hasil telah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dapat diwujudkan melalui pembiasaan, pemberian keteladanan oleh guru, penerapan tata tertib, penguatan budaya sekolah, serta pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter disiplin peserta didik akan lebih optimal apabila didukung oleh sinergi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, mata pelajaran, serta fokus implementasi yang lebih spesifik pada pembelajaran PPKn siswa kelas III di SD

Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

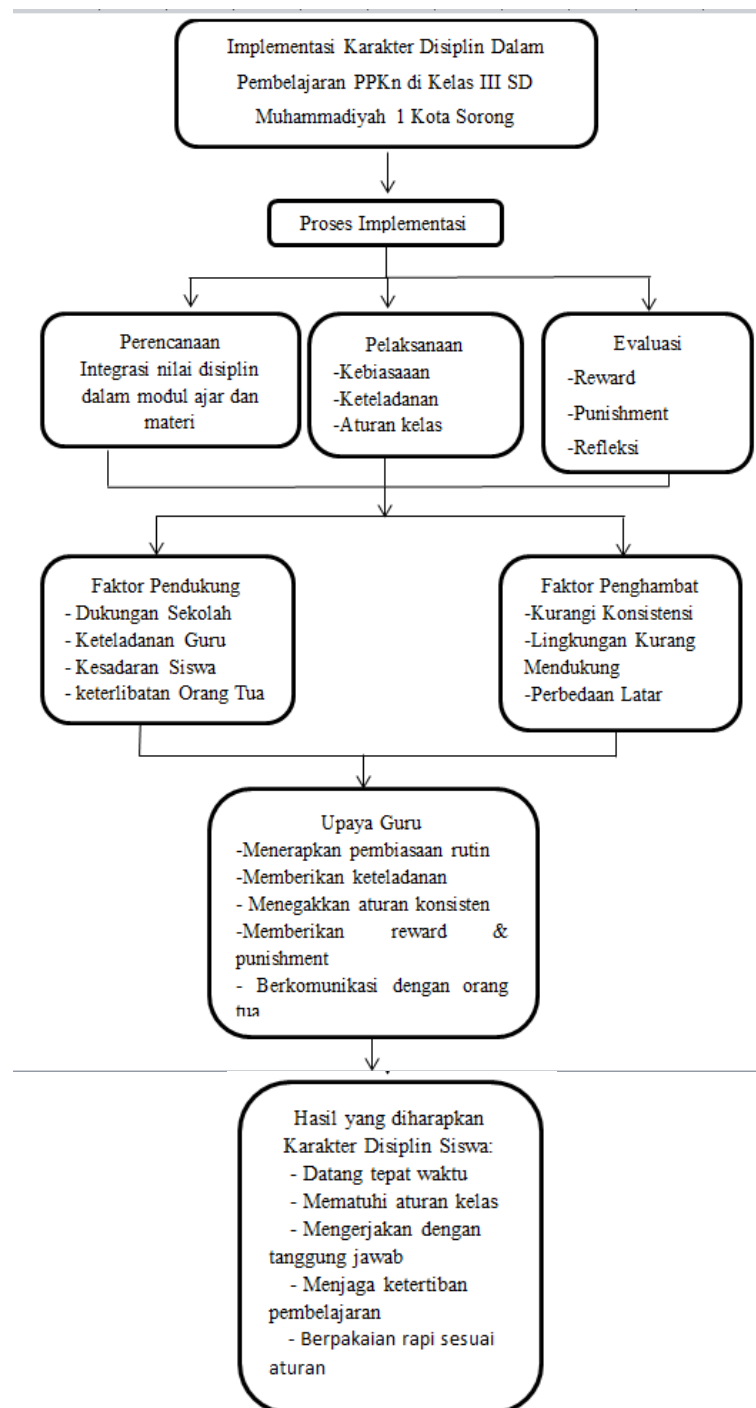
2.3 Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab. Di antara berbagai nilai karakter yang perlu dikembangkan sejak usia dini, disiplin merupakan salah satu karakter utama karena berperan sebagai landasan dalam membentuk perilaku positif peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, penguatan karakter disiplin dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, serta membangun karakter peserta didik, termasuk disiplin, karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan norma, aturan, serta kehidupan bermasyarakat. Ada 5 karakter disiplin yaitu: datang tepat waktu, taat terhadap aturan, bertanggung jawab, konsisten dalam berperilaku, mengendalikan diri.

Implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang melibatkan pembiasaan, keteladanan guru, serta penegakan aturan di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, siswa diarahkan untuk memiliki sikap tepat waktu, mematuhi aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu mengontrol diri. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak mengerjakan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, serta melanggar aturan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, implementasi pendidikan karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu: (1) proses pembelajaran PPKn, (2) peran guru, (3) pembiasaan dan budaya kelas, serta (4) faktor pendukung dan

penghambat. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin siswa. Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin, didukung oleh peran guru sebagai teladan, serta pembiasaan yang konsisten, akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter disiplin. Sebaliknya, jika implementasi tidak dilakukan secara optimal, maka karakter disiplin siswa tidak akan terbentuk dengan baik. Ilustrasi kerangka berpikir disajikan pada gambar berikut



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas, alur pikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Titik awal penelitian adalah implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III SD. Karakter disiplin dipilih karena merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang harus dimiliki siswa sejak dini. Proses implementasi mencakup tiga tahap utama: perencanaan (guru mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam RPP dan materi ajar), pelaksanaan (melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan kelas), serta evaluasi (pemberian reward dan punishment serta refleksi). Ketiga tahap ini berlangsung secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Dalam prosesnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Faktor pendukung (seperti dukungan sekolah, keteladanan guru, dan kesadaran siswa) akan memperlancar proses. Sebaliknya, faktor penghambat (seperti ketidak konsistenan guru atau pengaruh lingkungan) dapat menghambat terbentuknya disiplin siswa. Guru sebagai ujung tombak melakukan berbagai upaya strategis untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat. Upaya tersebut meliputi: pembiasaan rutin, keteladanan, penegakan aturan secara konsisten, pemberian penguatan (reward/punishment), komunikasi dengan orang tua, dan penciptaan iklim kelas yang kondusif.

Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya karakter disiplin siswa yang tercermin dalam lima indikator perilaku: (1) datang tepat waktu, (2) mematuhi aturan kelas, (3) mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, (4) menjaga ketertiban selama pembelajaran, dan (5) berpakaian rapi sesuai aturan sekolah. Penelitian kualitatif ini akan menggali secara mendalam bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang aktual di lapangan, serta upaya-upaya konkret yang dilakukan guru, berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek pada kondisi yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang mengombinasikan berbagai metode, sedangkan analisis data dilaksanakan secara induktif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami berbagai fenomena sosial secara menyeluruh melalui penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya memberikan deskripsi yang disusun secara runtut, berdasarkan fakta, dan objektif mengenai berbagai fakta beserta hubungan antarfenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan bagaimana implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn, termasuk peran guru, aktivitas siswa, serta faktor pendukung dan penghambat.

Pendekatan ini juga relevan dengan berbagai penelitian dalam jurnal pendidikan, seperti penelitian oleh Nurhayati (2021) dan Ernawanto dkk. (2022) yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan individu atau pihak yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian, yaitu:

1. Guru kelas III (guru yang mengajar PPKn)
2. Siswa kelas III (observasi seluruh siswa kelas III dan untuk wawancara 5 siswa)
3. Kepala sekolah (sebagai informan pendukung)

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn, yaitu:

1. Proses pembelajaran PPKn
2. Perilaku disiplin siswa
3. Strategi guru dalam menanamkan disiplin
4. Faktor pendukung dan penghambat

3.3 Data Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap sumber data yakni peserta didik kelas III B pada sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang sangat menentukan dalam pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data, karena kegiatan tersebut bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena berpengaruh terhadap keberhasilan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, kegiatan, perilaku, atau keadaan yang menjadi fokus penelitian, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Dalam penelitian pendidikan, observasi dapat digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, aktivitas guru, maupun perilaku dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas murid, serta proses penanaman karakter disiplin. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai

dengan kondisi nyata dilapangan sehingga peneliti dapat memahami proses pembelajaran secara langsung (Ajijah, 2025).

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan tata tertib sekolah, dan aktivitas siswa di sekolah baik dilingkungan sekolah maupun pada proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi pada Tabel 3.1. sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
1	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu sebelum pembelajaran			
2	Kepatuhan terhadap aturan	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah			
3	Tanggung Jawab	Membawa perlengkapan belajar lengkap			
4	Sikap dalam pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik			
5	Kebersihan	Menjaga kebersihan kelas			
6	Sikap disiplin	Siswa meminta izin saat keluar			
7	Kerapian	Merapikan kursi setelah di gunakan			

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber secara langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, pengetahuan, maupun kondisi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III, murid, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai karakter siswa, nilai karakter disiplin yang ditanamkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn. Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn (Sulistiani, 2025).

a. Wawancara guru kelas

Wawancara yang pertama yaitu guru kelas III dan adapun pedoman wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Bagaimana persepsi ibu mengenai karakter siswa di kelas III?	Pemahaman disiplin
2	Bagaimana penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III?	Implementasi disiplin
3	Apa saja aturan kelas yang diterapkan untuk melatih disiplin siswa?	Kepatuhan aturan
4	Bagaimana cara guru membiasakan siswa datang tepat waktu?	Disiplin waktu
5	Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pembelajaran PPKn?	Ketertiban belajar
6	Apakah siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Tanggung jawab
7	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa?	Strategi guru
8	Apakah guru memberikan reward atau punishment terkait perilaku disiplin siswa?	Penguatan disiplin

9	Faktor apa saja yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?	Faktor pendukung
10	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan disiplin siswa?	Faktor penghambat
11	Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk ke-disiplinan siswa! jika ada bagaimana cara kerja sama sekolah dan orang tua dalam menangani disiplin siswa?	Kerja sama sekolah dan orang tua
12	Bagaimana perubahan perilaku disiplin siswa setelah diterapkan pembelajaran PPKn?	Dampak implementasi
13	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?	Strategi guru
14	Media apa saja yang ibu gunakan agar siswa tertarik dan kondusif pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?	Strategi guru
15	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai disiplin dalam materi PPKn?	Strategi guru
16	Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn?	Upaya mengatasi masalah

b. Pedoman wawancara siswa

Adapun pedoman wawancara siswa kelas III dapat dilihat di tabel 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman wawancara Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?	Disiplin waktu
2	Apa yang kamu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Kesiapan belajar
3	Apakah kamu selalu memakai seragam sesuai aturan sekolah?	Kepatuhan aturan
4	Apakah kamu mendengarkan penjelasan guru saat belajar PPKn?	Ketertiban belajar
5	Apa yang kamu lakukan jika guru memberi tugas?	Tanggung jawab

6	Apakah kamu pernah terlambat mengumpulkan tugas? Mengapa?	Disiplin tugas
7	Bagaimana sikapmu ketika ada aturan di kelas?	Kepatuhan
8	Apakah guru memberi contoh disiplin kepada siswa?	Keteladanan guru
9	Apa yang kamu lakukan jika teman melanggar aturan kelas?	Sikap disiplin sosial
10	Menurutmu, mengapa disiplin itu penting?	Pemahaman disiplin

c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Adapun pedoman wawancara kepala sekolah dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan karakter disiplin siswa?	Kebijakan sekolah
2	Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk disiplin siswa?	Program disiplin
3	Bagaimana peran guru dalam implementasi karakter disiplin?	Peran guru
4	Bagaimana bentuk pengawasan sekolah terhadap kedisiplinan siswa?	Pengawasan
5	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk disiplin siswa?	Hambatan
6	Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin?	Solusi sekolah
7	Apakah ada pedoman skor untuk siswa yang jarang masuk kelas atau siswa yang sering tidak masuk sekolah?	Kehadiran siswa
8	Apa saja tata tertib yang diterapkan di sekolah terkait kedisiplinan siswa pada karakter disiplin?	Tata tertib sekolah
9	Apa moto atau slogan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan	Moto dan visi

	karakter siswa?	sekolah
10	Bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai disiplin sesuai moto sekolah tersebut?	Moto dan visi sekolah
11.	Sebutkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter disiplin disiplin siswa?	Program disiplin

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto, catatan, laporan, daftar nilai, data siswa, perangkat pembelajaran, maupun dokumen lain yang dapat memberikan informasi dan mendukung data penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain tata tertib sekolah, modul ajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh melalui teknik ini berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara sehingga dapat meningkatkan ketepatan serta kredibilitas data penelitian (Zuhriyah & Fradana, 2025). Adapun pedoman dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Tata tertib sekolah			
2	Tata tertib kelas			
3	Jadwal pelajaran kelas III			
4	Daftar hadir siswa			
5	Foto kegiatan pembelajaran PPKn			
6	Foto siswa saat mengikuti pembelajaran			
7	Catatan guru mengenai kedisiplinan siswa			
8	Foto piket kelas			
9	Dokumentasi siswa			

	mengerjakan tugas
10	Dokumentasi siswa datang tepat waktu
11	Dokumentasi kegiatan kerja kelompok
12	Dokumentasi kegiatan berdoa sebelum belajar
13	Dokumentasi kegiatan menjaga kebersihan kelas
14	Data pelanggaran tata tertib siswa
15	Dokumentasi pemberian reward atau punishment

a. Catatan Dokumentasi

b. Kesimpulan Hasil Dokumentasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu disusun berdasarkan indikator dan tujuan penelitian. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen dan pedoman penelitian tersebut dilakukan validasi oleh dosen validator yaitu ibu Dwi Septipane, M.Pd., untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan aspek yang akan diteliti, baik dari segi isi, bahasa, maupun kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dan pedoman penelitian dinyatakan layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari dosen validator. Dengan demikian, instrumen dan pedoman yang telah disahkan oleh dosen validator digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, khususnya pada siswa kelas III.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas terhadap seluruh data yang telah diperoleh. Pada penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas umumnya dilakukan menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya memastikan validitas data. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dengan membandingkan informasi yang

diperoleh melalui berbagai sumber, menggunakan beragam teknik pengumpulan data, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dalam penelitian kualitatif mencakup tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena peneliti akan melakukan pengecekan data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan selama penelitian berlangsung hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan menghasilkan data yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan dokumentasi lapangan. Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola yang berkaitan dengan implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn.

Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, seperti perencanaan pembelajaran PPKn, karakter disiplin yang muncul, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan sehingga data yang dianalisis merupakan data yang benar-benar berkaitan dengan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan mempermudah proses analisis selanjutnya (Miles & Huberman, 1996; Mustika, 2021; Latifah & Supena, 2021).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan

dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupaun matriks. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn, karakter disiplin yang di tanamkan kepada siswa, serta hasil observasi dan wawancara dengan guru dan murid. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Dengan penyajian data yang baik, maka peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan penelitian dan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan (Thalib, 2022; Damayanti & Oktavia, 2021; Safira & Hidayanto, 2023).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya, namun akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan, kemudian menarik makna dari data tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, dilakukan verifikasi data dengan cara melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dengan demikian, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan mengenai implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong (Miles & Huberman, 1996; Yusriyah & Noordiana, 2021; Raibowo et al., 2019).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Tahapan persiapan
 - a. Menyusun proposal
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahapan pelaksanaan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
3. Tahap analisis
 - a. Reduksi data
 - b. Penyajian data
 - c. Penarikan kesimpulan
4. Tahap pelaporan
 - a. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong dengan fokus penelitian pada implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas III, serta siswa kelas III sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Profil sekolah

Nama sekolah : SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Tahun berdiri : 1978

Akreditasi : A

Kepala sekolah : ibu Hadrisah, S.Pd.,M.Pd

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Alamat : Jl. Puyuh, No. 4 Kota Sorong, Pov Papua Barat Daya



Gambar 4.1.1 Gedung Sekolah

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Visi: Menciptakan lulusan yang unggul dalam iman, ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, kreatif, peduli, sehat, serta berbudaya lingkungan.

Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan kepribadian yang unggul bagi seluruh warga sekolah dalam mengamalkan ajaran agama Islam di setiap aspek kehidupan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran, pembinaan, bimbingan, dan pelatihan yang berdasarkan pada kompetensi siswa.
- 3) Mendorong dan menghargai bakat setiap siswa guna memperoleh kesempatan yang sama dalam berkreasi dan berprestasi.
- 4) Mendorong dan memfasilitasi guru dan siswa untuk berinovasi dan berkarya.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik terhadap sesama manusia, hewan, dan juga tumbuhan.
- 6) Membentuk kepribadian dan perilaku yang sehat, baik fisik, mental, dan spiritual sebagai dasar terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.
- 7) Mendorong terciptanya kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan PHBS dan PRLH.

c. Program 7S sebagai Penguatan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, ditemukan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, penerapan aturan kelas, pemberian motivasi, penghargaan (reward), teguran atau sanksi yang bersifat edukatif, serta kerja sama dengan orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai bentuk penguatan terhadap pembiasaan karakter tersebut, dapat dikembangkan Program 7S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur. Program 7S merupakan program pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah dan diintegrasikan dengan pembelajaran PPKn. Program ini tidak hanya diarahkan untuk membangun hubungan sosial yang baik antara siswa dan guru, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membentuk

perilaku tertib, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, serta menghargai orang lain. Program 7S dapat dilaksanakan sejak siswa datang ke sekolah sampai siswa meninggalkan lingkungan sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan yang berulang, pengawasan, penguatan positif, serta evaluasi terhadap perilaku siswa.

No.	Unsur 7S	Bentuk Pembiasaan Siswa	Nilai Karakter yang Diperkuat
1	Senyum	Siswa membiasakan tersenyum ketika bertemu guru, teman, dan warga sekolah	Ramah, percaya diri, menghargai orang lain
2	Salam	Siswa mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, memasuki kelas, dan bertemu guru	Disiplin, religius, menghargai orang lain
3	Sapa	Siswa membiasakan menyapa guru dan teman dengan baik	Komunikatif, peduli, menghargai sesama
4	Sopan	Siswa menggunakan bahasa yang baik, meminta izin, dan menaati aturan ketika berbicara atau bertindak	Disiplin, tanggung jawab, menghormati orang lain
5	Santun	Siswa menunjukkan sikap menghargai guru dan teman serta tidak berkata kasar	Pengendalian diri, toleransi, tanggung jawab
6	Sabar	Siswa belajar menunggu giliran, tidak mengganggu teman, dan mampu mengendalikan emosi	Pengendalian diri, disiplin, tanggung jawab
7	Syukur	Siswa membiasakan berdoa, menghargai kesempatan belajar, menjaga fasilitas, dan menghargai pemberian Tuhan	Religius, tanggung jawab, kepedulian

tabel 4.1.1 Program 7S Penguatan Karakter Disiplin Siswa

a). Tujuan program 7S

program 7S bertujuan untuk :

1. Membiasakan siswa menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan yang sederhana dan konsisten.
3. Membentuk siswa yang mampu menaati aturan serta mengendalikan perilakunya.
4. Membiasakan siswa menghargai guru, teman, dan seluruh warga sekolah.
5. Menciptakan lingkungan kelas yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif.
6. Mengintegrasikan nilai karakter disiplin ke dalam pembelajaran PPKn.
7. Mendorong terbentuknya karakter tanggung jawab, sopan santun, kesabaran, dan rasa syukur.

b). Sasaran Program

Sasaran utama Program 7S adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Guru kelas berperan sebagai pelaksana sekaligus teladan dalam kegiatan pembiasaan, sedangkan kepala sekolah dan orang tua memberikan dukungan terhadap keberlangsungan program. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keteladanan guru, tata tertib sekolah, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

c). Pelaksanaan Program 7S

Pelaksanaan Program 7S dapat dilakukan melalui tiga tahapan berikut.

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini guru memperkenalkan tujuh perilaku 7S kepada siswa dan menjelaskan makna setiap perilaku. Guru memberikan contoh secara langsung agar siswa dapat melihat dan meniru perilaku tersebut. Contohnya, ketika siswa datang ke sekolah, guru membiasakan siswa untuk tersenyum, mengucapkan salam, dan menyapa guru. Ketika berada di kelas, siswa dibiasakan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, menunggu giliran berbicara, serta menghargai teman. Pembiasaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa guru telah menerapkan pembiasaan datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengerjakan tugas sesuai waktu, dan mematuhi tata tertib kelas.

2. Tahap Penguatan

Pada tahap ini guru memberikan penguatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai 7S. Penguatan dapat berupa pujian, apresiasi, pemberian kesempatan menjadi contoh bagi teman, maupun penghargaan sederhana. Guru juga memberikan teguran secara edukatif kepada siswa yang belum mampu menerapkan 7S. Teguran diberikan bukan untuk memperlakukan siswa, tetapi untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Strategi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru menggunakan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Guru dapat menggunakan catatan sederhana untuk mengetahui

perkembangan perilaku siswa dalam menerapkan 7S. Indikator yang dapat diamati antara lain:

- a. datang tepat waktu;
- b. mengucapkan salam;
- c. menyapa guru dan teman;
- d. menggunakan bahasa yang sopan;
- e. menunjukkan sikap santun;
- f. mampu menunggu giliran;
- g. mampu mengendalikan emosi;
- h. mengikuti aturan kelas;
- i. menyelesaikan tugas tepat waktu;
- j. menjaga kebersihan kelas;
- k. berdoa dan menunjukkan rasa syukur.

Indikator tersebut sejalan dengan indikator disiplin yang digunakan dalam penelitian, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, keteraturan dalam belajar, dan kemampuan mengendalikan diri.

d. Integrasi Program 7S dalam Pembelajaran PPKn

Program 7S dapat diintegrasikan pada setiap tahap pembelajaran PPKn sebagai berikut:

Tahap Pembelajaran	Implementasi 7S
Sebelum pembelajaran	Siswa datang tepat waktu, tersenyum, memberi salam, menyapa guru, berdoa, dan menyiapkan perlengkapan belajar
Kegiatan pendahuluan	Guru memberikan teladan sikap sopan dan santun serta mengingatkan aturan kelas
Kegiatan inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru, menunggu giliran berbicara, bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas
Diskusi kelompok	Siswa menggunakan bahasa sopan, santun, sabar menunggu giliran, dan menghargai pendapat anggota kelompok
Kegiatan penutup	Siswa menyampaikan refleksi, mengucapkan syukur, merapikan tempat belajar, dan mengucapkan salam
Setelah pembelajaran	Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban kelas serta membiasakan menyapa guru dan teman

Tabel 4.1.2 Integrasi Program 7S

Integrasi tersebut sesuai dengan konsep dalam skripsi bahwa pembelajaran PPKn merupakan konteks penting untuk menanamkan karakter melalui penyampaian materi, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sikap.

e. Peran Guru dalam Program 7S

Guru memiliki peran utama dalam keberhasilan Program 7S. Guru tidak hanya memberikan instruksi kepada siswa, tetapi juga harus memberikan contoh nyata. Guru perlu datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, menghargai siswa, sabar menghadapi perbedaan karakter siswa, serta menunjukkan rasa syukur dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pembentukan karakter disiplin. Guru memberikan contoh melalui kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, dan melaksanakan pembelajaran secara teratur dan bertanggung jawab.

f. Peran Orang Tua

Keberhasilan Program 7S tidak hanya bergantung pada sekolah. Orang tua perlu melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dalam lingkungan keluarga. Bentuk kerja sama dapat dilakukan melalui komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan perilaku siswa. Kerja sama ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan pengawasan orang tua yang konsisten membantu siswa lebih mudah diarahkan untuk mematuhi aturan, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menunjukkan perilaku disiplin.

g. Hubungan Program 7S dengan Karakter Disiplin

Program 7S memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter disiplin karena setiap unsur di dalamnya mengandung perilaku yang dapat dilatih secara berulang. Senyum, salam, dan sapa membangun kebiasaan positif dalam berinteraksi. Sopan dan santun melatih siswa menaati norma dalam berkomunikasi. Sabar melatih kemampuan mengendalikan diri, sedangkan syukur membentuk kesadaran untuk menghargai kehidupan, kesempatan belajar, dan lingkungan. Dengan demikian, Program 7S dapat menjadi salah satu bentuk penguatan pembiasaan karakter disiplin yang telah ditemukan dalam penelitian. Program ini tidak menggantikan tata tertib sekolah, tetapi melengkapinya dengan pembiasaan perilaku positif yang dilakukan setiap hari.

h. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan Program 7S dapat dilihat melalui perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilannya antara lain:

1. Siswa datang dan mengikuti pembelajaran tepat waktu.
2. Siswa terbiasa mengucapkan salam.
3. Siswa terbiasa menyapa guru dan teman.
4. Siswa menggunakan bahasa yang sopan.
5. Siswa menunjukkan sikap santun kepada warga sekolah.
6. Siswa mampu menunggu giliran dan tidak memaksakan kehendak.
7. Siswa mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.
8. Siswa mematuhi aturan kelas dan sekolah.
9. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas.
10. Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan.
11. Siswa menunjukkan rasa syukur melalui doa dan perilaku positif.

Indikator tersebut memperkuat lima karakter disiplin yang menjadi perhatian dalam penelitian, yaitu datang tepat waktu, taat terhadap aturan, bertanggung jawab, konsisten dalam berperilaku, dan mampu mengendalikan diri.

i. Pembahasan Program 7S sebagai Penguatan Implementasi Karakter Disiplin

Program 7S dapat dipandang sebagai bentuk penguatan terhadap implementasi karakter disiplin yang telah ditemukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, motivasi, penghargaan, teguran edukatif, dan kerja sama dengan orang tua. Jika dikaitkan dengan Program 7S, pembiasaan tersebut dapat dibuat lebih konkret dan mudah dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami pengertian disiplin melalui pembelajaran PPKn, tetapi memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya melalui perilaku sederhana seperti memberi salam, menyapa guru, berbicara dengan sopan, menunggu giliran, mengendalikan emosi, serta menunjukkan rasa syukur.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Tu'u bahwa disiplin berkaitan dengan kesadaran diri untuk menaati aturan dan bertanggung jawab terhadap tindakan. Hurlock juga memandang disiplin sebagai proses membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Dengan demikian, unsur Sabar dalam Program 7S memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan pengendalian diri siswa. Selain itu, Program 7S mendukung konsep pendidikan karakter Lickona yang menekankan keterpaduan moral knowing, moral feeling, dan

moral action. Siswa terlebih dahulu mengetahui bahwa senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur merupakan perilaku yang baik; kemudian siswa diharapkan memiliki kesadaran dan perasaan positif terhadap perilaku tersebut; selanjutnya nilai tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PPKn, Program 7S juga relevan karena PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai norma dan aturan, tetapi menjadi sarana untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab dan berkarakter.

Oleh karena itu, penerapan Program 7S dapat diintegrasikan dengan materi mengenai norma, aturan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, serta kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Program 7S dapat menjadi program penguatan karakter disiplin berbasis pembiasaan yang mendukung hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Program ini diharapkan mampu membantu siswa membangun kebiasaan positif secara konsisten sehingga karakter disiplin tidak hanya muncul ketika berada di bawah pengawasan guru, tetapi berkembang menjadi kesadaran dalam diri siswa.



Gambar 4.1.2 Program 7S

4.1.2. Implementasi Karakter Disiplin Siswa dalam pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, implementasi karakter disiplin siswa di kelas III SD Muhammadiyah 1

Kota Sorong dilakukan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran PPKn seperti:

1. Guru menerapkan disiplin waktu dengan membiasakan siswa hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan contoh datang ke kelas sesuai jadwal sehingga siswa memperoleh teladan secara langsung.
2. Guru menerapkan aturan kelas yang harus dipatuhi seluruh siswa. Aturan tersebut meliputi menjaga ketertiban selama pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mengangkat tangan sebelum berbicara, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pembelajaran. Setiap siswa diwajibkan mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
4. Nilai-nilai disiplin diintegrasikan dalam materi PPKn yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, aturan di sekolah, serta sikap sebagai warga negara yang baik. Melalui pembelajaran tersebut siswa diajak memahami pentingnya mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan sikap disiplin seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan yang berlaku. Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan bahwa :

Sebagian besar siswa sudah terbiasa datang tepat waktu, mengikuti arahan guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa disiplin merupakan kewajiban yang harus diterapkan di sekolah, seperti mematuhi tata tertib kelas, menjaga ketertiban selama pembelajaran, dan menghormati guru ketika menjelaskan materi. (W/EF-PPKn/26/05/2026)

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut karena sering berbicara saat pembelajaran berlangsung, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, serta terkadang terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut terus diberikan arahan, motivasi, dan pembiasaan agar dapat meningkatkan sikap disiplin mereka secara bertahap.

4.1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Karakter Disiplin

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan faktor penelitian ditemukan beberapa faktor yang mendukung implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn, yaitu:

1. Keteladanan Guru

Guru selalu menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu di sekolah, memasuki kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah, serta melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran secara teratur dan bertanggung jawab. Keteladanan yang ditunjukkan guru tersebut menjadi contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sikap disiplin yang ditunjukkan guru tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan dan pemberian contoh yang konsisten.

2. Adanya tata tertib sekolah dan aturan kelas

Keberadaan tata tertib sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku siswa sehingga mereka memahami hak, kewajiban, serta batasan-batasan yang harus dipatuhi selama berada di lingkungan sekolah. Melalui penerapan tata tertib yang jelas dan konsisten, siswa dapat memahami perilaku yang harus dilakukan, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menghormati guru dan teman. Selain itu, siswa juga memahami perilaku yang harus dihindari, seperti melanggar aturan sekolah, mengganggu proses pembelajaran, dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, tata tertib sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang membantu siswa membangun kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kebijakan sekolah yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter, pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah, serta pemberian arahan kepada guru agar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan kepala sekolah dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terciptanya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sehingga nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kerja sama antara sekolah dan orang tua

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu pengawasan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin, komunikasi secara langsung, serta penyampaian informasi mengenai perkembangan sikap dan perilaku siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pengawasan secara konsisten dari orang tua cenderung lebih mudah diarahkan untuk mematuhi aturan sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, serta menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu pengawasan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin, komunikasi secara langsung, serta penyampaian informasi mengenai perkembangan sikap dan perilaku siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pengawasan secara konsisten dari orang tua cenderung lebih mudah diarahkan untuk mematuhi aturan sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, serta menunjukkan sikap disiplin selama

proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas :

Ada kerja sama dengna orang tua, kami tetap kerja sama dengan orang tua karena anak punya sifat yag berbeda dan orang tua yang berbeda makanya kadang-kadang ada kontraversinya juga ada yang mendukung ada yang tidak tapi hanya beberapa saja yang tidak jadi setiap kegiatan yang kita infomasi ke orang tua merka sangat merespon dengan baik dan itu sangat membantu kedisiplinan siswa di kelas. (W/EF-PPKn/26/05/2026)

5. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Lingkungan sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten, didukung oleh budaya disiplin yang kuat, serta adanya keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah akan membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, suasana sekolah yang tertib dan nyaman tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan pada diri siswa.

4.1.4. Upaya Guru dalam menanamkan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa melalui proses pembelajaran PPKn. Upaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penerapan aturan kelas, pemberian penghargaan (reward), pemberian sanksi edukatif (punishment), serta kerja sama dengan orang tua siswa.

1. Memberi keteladanan yang baik kepada siswa

Guru berusaha menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi aturan sekolah, dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1

Kota Sorong menyebutkan salah satu contoh guru memberi contoh disiplin kepada siswa yaitu:

Memakai pakaian yang rapi ke sekolah (W/MSA-S/26/05/2026)

Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa.

2. Membiasakan siswa mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah

Pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengangkat tangan sebelum berbicara, serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai memahami bahwa disiplin merupakan bagian penting dalam kehidupan sekolah.

3. Memberikan motivasi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar dan masa depan siswa. Motivasi diberikan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa sehingga mereka mematuhi aturan bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena memahami pentingnya disiplin bagi dirinya sendiri. Memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, maupun pengakuan terhadap perilaku positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian penghargaan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin yang telah ditunjukkan..

4. Memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan.

Teguran diberikan secara edukatif dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kesalahan yang dilakukan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Guru tidak langsung memberikan hukuman yang bersifat keras, tetapi lebih mengutamakan pendekatan pembinaan agar siswa memahami pentingnya mematuhi aturan sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembinaan kesadaran dan tanggung jawab daripada sekadar pemberian hukuman.

5. Mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam materi pembelajaran PPKn.

Guru menghubungkan materi mengenai hak dan kewajiban, norma, aturan, serta tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang disiplin, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

6. Menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa.

Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting karena pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Melalui komunikasi yang intensif, guru dan orang tua dapat melakukan pengawasan serta pembinaan yang berkelanjutan sehingga karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Implementasi Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah dilaksanakan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran PPKn, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, pemberian tanggung jawab, serta penguatan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi tersebut terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru juga secara konsisten mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan memberikan arahan apabila terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam individu untuk menaati aturan, nilai, dan norma yang berlaku. Menurut Tu'u, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Hurlock (2011) menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang dapat diterima oleh lingkungannya. Disiplin bertujuan membantu anak mengembangkan pengendalian diri

(self-control), sehingga anak mampu membedakan perilaku yang benar dan salah serta mampu bertindak sesuai aturan tanpa harus selalu diawasi. Dalam konteks penelitian ini, guru berupaya membangun pengendalian diri siswa melalui pembiasaan mematuhi aturan kelas dan memberikan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Implementasi karakter disiplin yang ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Dalam pembelajaran PPKn, guru tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai suatu nilai moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai dan menghargai perilaku disiplin serta membiasakan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn tidak terlepas dari peran mata pelajaran PPKn sebagai wahana pendidikan karakter. Menurut Winataputra (2012), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui materi yang berkaitan dengan norma, aturan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, serta kehidupan bermasyarakat, siswa diajak untuk memahami pentingnya mematuhi aturan sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai disiplin tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, taat aturan, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Karakter Disiplin

Keberhasilan implementasi karakter disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama dalam implementasi karakter disiplin di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong adalah keteladanan guru, keberadaan tata tertib sekolah yang jelas, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, serta lingkungan

sekolah yang kondusif. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh contoh nyata dari orang dewasa yang berada di sekitarnya. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan sikap disiplin melalui kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian, serta konsistensi dalam melaksanakan aturan sekolah. Perilaku tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap Pembentukan karakter disiplin siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Selain keteladanan guru, keberadaan tata tertib sekolah dan aturan kelas yang jelas juga menjadi faktor pendukung yang penting. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Menurut Tu'u (2004), disiplin dapat terbentuk apabila terdapat aturan yang jelas, konsisten, dan dipahami oleh individu yang menjalankannya. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa dapat memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan sehingga proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih efektif.

Dukungan kepala sekolah juga berperan dalam keberhasilan implementasi karakter disiplin. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Menurut Mulyasa (2018), keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan keluarga. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif turut mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman dapat membantu siswa untuk lebih mudah mematuhi aturan dan mengembangkan perilaku positif. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memungkinkan terlaksananya berbagai program pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan. Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam implementasi

karakter disiplin siswa. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin. Beberapa siswa masih mematuhi aturan karena takut mendapatkan teguran atau hukuman, bukan karena kesadaran diri.

Menurut Hurlock (2011), tujuan utama disiplin adalah membentuk pengendalian diri (*self-control*), sehingga apabila kesadaran internal siswa belum berkembang dengan baik, maka perilaku disiplin cenderung tidak bertahan lama. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari orang tua di rumah juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin. Sebagian siswa belum mendapatkan pembiasaan disiplin secara konsisten di lingkungan keluarga, seperti pengaturan waktu belajar, tanggung jawab terhadap tugas, maupun kepatuhan terhadap aturan rumah. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat ketika siswa berada di rumah. Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan pergaulan teman sebaya. Menurut teori belajar sosial Bandura, perilaku individu dapat dipengaruhi oleh proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Apabila siswa berada dalam lingkungan yang kurang mendukung penerapan disiplin, maka terdapat kemungkinan siswa akan meniru perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam implementasi karakter disiplin. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, kebiasaan, pola asuh keluarga, serta kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang beragam dan menyesuaikan strategi pembinaan dengan kebutuhan masing-masing siswa agar tujuan pembentukan karakter disiplin dapat tercapai secara optimal.

4.2.3. Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Guru melaksanakan berbagai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai disiplin, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Salah satu strategi yang paling dominan adalah keteladanan guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten. Menurut Lickona (2013), keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik cenderung belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang dewasa yang menjadi panutan mereka. Oleh

karena itu, perilaku disiplin yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata yang dapat diinternalisasikan oleh siswa.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta mematuhi tata tertib kelas. Menurut Tu'u (2004), disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Dengan adanya pembiasaan yang konsisten, siswa secara perlahan mampu memahami pentingnya disiplin dan menerapkannya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi diberikan melalui nasihat, arahan, serta penjelasan mengenai manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar dan masa depan siswa. Menurut Hurlock (2011), tujuan utama disiplin adalah membantu individu mengembangkan pengendalian diri (self-control) sehingga mampu bertindak sesuai aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menumbuhkan.

kesadaran internal siswa agar mereka mematuhi aturan bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena memahami manfaat disiplin bagi dirinya sendiri. Strategi berikutnya adalah pemberian penguatan positif (positive reinforcement) kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun apresiasi terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan aturan. Menurut Mulyasa (2018), penghargaan merupakan salah satu bentuk penguatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan mempertahankan perilaku positif peserta didik. Melalui pemberian penghargaan, siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan sehingga terdorong untuk terus mempertahankan perilaku disiplin tersebut. Selain memberikan penghargaan, guru juga menerapkan sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa yang melanggar aturan. Sanksi yang diberikan bukan bertujuan untuk menghukum secara fisik atau memberikan tekanan psikologis, melainkan sebagai sarana pembelajaran agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Menurut Djamarah (2010), pemberian sanksi yang tepat dapat membantu peserta didik menyadari kesalahan dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilakunya. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan teguran, nasihat, dan pembinaan secara persuasif sehingga siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya di

kemudian hari. Melalui berbagai strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengendalikan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru telah berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui pembiasaan disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam materi pembelajaran PPKn. Implementasi tersebut telah berjalan cukup baik dan terlihat dari perilaku sebagian besar siswa yang mampu mengikuti aturan pembelajaran dengan tertib.
2. Faktor pendukung implementasi karakter disiplin meliputi keteladanan guru, adanya tata tertib sekolah, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan perbedaan karakteristik siswa.
3. Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penguatan positif berupa penghargaan, pemberian teguran yang bersifat mendidik, serta komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program-program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar pembinaan karakter disiplin dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus menjadi teladan dalam menerapkan perilaku disiplin serta meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa. Guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran PPKn yang lebih menarik sehingga siswa

lebih aktif dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan menerapkan pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga, seperti membiasakan anak datang tepat waktu, belajar secara teratur, dan mematuhi aturan yang berlaku di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin dengan menggunakan metode atau variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Curvin, R. L., & Mendler, A. N. (1999). *Discipline with Dignity*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihatini, Disurya, & Tanzimah. (2024). Analisis nilai karakter disiplin dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati. (2020). Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan nilai karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

- Santrock, J. W. (2017). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga.
- Scerenko, L. C. (1997). *Values and Character Education Implementation Guide*. Georgia: State Department of Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi. (2014). *Pendidikan Karakter: Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2019). Pembelajaran kontekstual dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Winnie. (2005). *Character First!*. Jakarta: Gramedia.
- Wuryandani, W., dkk. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laurensius Dihe Sangaa, & Yvonne Wangdra. (2023). *Pendidikan adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. (Lengkapi nama jurnal, volume, nomor, dan halaman sesuai sumber asli)*.

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 22 Mei – 4 Juni 2026 dengan 3 kali pertemuan. Penelitian dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi perilaku siswa, pedoman wawancara guru kelas, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

A. Pedoman Observasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan tata tertib sekolah, dan aktivitas siswa di sekolah baik dilingkungan sekolah maupun pada proses pembelajaran.

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
1	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai			
2	Disiplin Waktu	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat			
3	Kepatuhan terhadap Aturan	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah			

4	Kepatuhan terhadap Aturan	Mematuhi tata tertib kelas selama pembelajaran
5	Tanggung Jawab	Membawa perlengkapan belajar lengkap
6	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru
7	Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu
8	Sikap dalam Pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
9	Sikap dalam Pembelajaran	Tidak mengganggu teman saat pembelajaran
10	Sikap dalam Pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
11	Kebersihan	Menjaga kebersihan kelas
12	Kerapian	Merapikan tempat duduk setelah pembelajaran
13	Sikap disiplin	Siswa meminta izin saat keluar kelas
14	Kebersihan	Menjaga kebersihan meja belajar
15	Kebersihan	Tidak membuang sampah sembarangan
16	Kepatuhan terhadap aturan	Mengikuti aturan kelas dengan baik
17	Tanggung	Membaca materi ketika

	jawab	diminta guru
18	Kerapian	Merapikan kursi setelah digunakan

B. Pedoman Wawancara di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Judul Penelitian:

Nama Peneliti :

Hari/Tanggal :

Tempat:

Informan :

Jabatan :

a. Pedoman wawancara guru kelas

Tujuannya :

Untuk memperoleh informasi mengenai implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn.

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Bagaimana persepsi ibu mengenai karakter siswa di kelas III?	Pemahaman disiplin
2	Bagaimana penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III?	Implementasi disiplin
3	Apa saja aturan kelas yang diterapkan untuk melatih disiplin siswa?	Kepatuhan aturan
4	Bagaimana cara guru membiasakan siswa datang tepat waktu?	Disiplin waktu
5	Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pembelajaran PPKn?	Ketertiban belajar
6	Apakah siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Tanggung jawab
7	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa?	Strategi guru
8	Apakah guru memberikan reward atau punishment terkait perilaku disiplin siswa?	Penguatan disiplin
9	Faktor apa saja yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?	Faktor pendukung
10	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan disiplin	Faktor penghambat

siswa?

11	Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk ke-disiplinan siswa! jika ada bagaimana cara kerja sama sekolah dan orang tua dalam menangani disiplin siswa?	Kerja sama sekolah dan orang tua
12	Bagaimana perubahan perilaku disiplin siswa setelah diterapkan pembelajaran PPKn?	Dampak implementasi
13	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?	Strategi guru
14	Media apa saja yang ibu gunakan agar siswa tertarik dan kondusif pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?	Strategi guru
15	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai disiplin dalam materi PPKn?	Strategi guru
16	Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn?	Upaya mengatasi masalah

b. Pedoman wawancara siswa

Tujuannya :

Untuk mengetahui perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn.

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?	Disiplin waktu
2	Apa yang kamu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Kesiapan belajar
3	Apakah kamu selalu memakai seragam sesuai aturan sekolah?	Kepatuhan aturan
4	Apakah kamu mendengarkan penjelasan guru saat belajar PPKn?	Ketertiban belajar
5	Apa yang kamu lakukan jika guru memberi tugas?	Tanggung jawab
6	Apakah kamu pernah terlambat mengumpulkan tugas? Mengapa?	Disiplin tugas
7	Bagaimana sikapmu ketika ada aturan di kelas?	Kepatuhan
8	Apakah guru memberi contoh disiplin kepada siswa?	Keteladanan guru

9	Apa yang kamu lakukan jika teman melanggar aturan kelas?	Sikap disiplin sosial
10	Menurutmu, mengapa disiplin itu penting?	Pemahaman disiplin

c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan karakter disiplin siswa?	Kebijakan sekolah
2	Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk disiplin siswa?	Program disiplin
3	Bagaimana peran guru dalam implementasi karakter disiplin?	Peran guru
4	Bagaimana bentuk pengawasan sekolah terhadap kedisiplinan siswa?	Pengawasan
5	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk disiplin siswa?	Hambatan
6	Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin?	Solusi sekolah
7	Apakah ada pedoman skor untuk siswa yang jarang masuk kelas atau siswa yang sering tidak masuk sekolah?	Kehadiran siswa
8	Apa saja tata tertib yang diterapkan di sekolah terkait kedisiplinan siswa pada karakter disiplin?	Tata tertib sekolah
9	Apa moto atau slogan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa?	Moto dan visi sekolah
10	Bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai disiplin sesuai moto sekolah tersebut?	Moto dan visi sekolah
11.	Sebutkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter disiplin disiplin siswa?	Program disiplin

C. PEDOMAN DOKUMENTASI DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA SORONG

A. Perilaku Disiplin Siswa

Petunjuk :

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil dokumentasi atau pengamatan terhadap perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Tata tertib sekolah			
2	Tata tertib kelas			
3	Jadwal pelajaran kelas III			
4	Daftar hadir siswa			
5	Foto kegiatan pembelajaran PPKn			
6	Foto siswa saat mengikuti pembelajaran			
7	Catatan guru mengenai kedisiplinan siswa			
8	Foto piket kelas			
9	Dokumentasi siswa mengerjakan tugas			
10	Dokumentasi siswa datang tepat waktu			
11	Dokumentasi kegiatan berdoa sebelum belajar			
12	Dokumentasi kegiatan menjaga kebersihan kelas			
13	Data pelanggaran tata tertib siswa			
14	Dokumentasi kegiatan kerja kelompok			
15	Dokumentasi pemberian reward atau punishment			

B. Catatan Dokumentasi

C. Kesimpulan Hasil Dokum

LAMPIRAN 2. Data Hasil Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

A. Pedoman observasi perilaku siswa di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berlangsung di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator karakter disiplin yang mengacu pada Kemendiknas (2011), yaitu disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, sikap tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta kebersihan dan kerapian. Indikator tersebut juga didukung oleh pendapat Tu'u (2014) yang menjelaskan bahwa karakter disiplin tercermin melalui disiplin dalam memanfaatkan waktu, menaati peraturan, melaksanakan tanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Selain itu, Thomas Lickona (2013) menyatakan bahwa disiplin merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kelima indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengamati perkembangan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran PPKn berlangsung.

a. Pertemuan pertama

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Aku Pelajar Pancasila

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2026

Petunjuk : berikan tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
1	Disiplin	Datang tepat waktu	✓		Siswa hadir di sekolah

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
	Waktu	sebelum pembelajaran dimulai			sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2	Disiplin Waktu	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	✓		Siswa kembali ke kelas tepat waktu setelah jam istirahat berakhir tanpa harus diingatkan berulang kali.
3	Kepatuhan terhadap Aturan	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	✓		Siswa menggunakan seragam sekolah sesuai aturan dan atribut yang telah ditetapkan sekolah.
4	Kepatuhan terhadap Aturan	Mematuhi tata tertib kelas selama pembelajaran		✓	Masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi sehingga kepatuhan terhadap tata tertib kelas belum optimal.
5	Tanggung Jawab	Membawa perlengkapan belajar lengkap	✓		Sebagian besar siswa membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar yang diperlukan selama pembelajaran.
6	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓		Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab dalam belajar.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
7	Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		Siswa menyerahkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
8	Sikap dalam Pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓		Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
9	Sikap dalam Pembelajaran	Tidak mengganggu teman saat pembelajaran	✓		Masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara atau bercanda dengan teman saat kegiatan belajar berlangsung.
10	Sikap dalam Pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	✓		Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara tertib dan sesuai arahan guru.
11	Kebersihan	Menjaga kebersihan kelas	✓		Siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan.
12	Kerapian	Merapikan tempat duduk setelah pembelajaran	✓		Siswa merapikan meja dan kursi setelah kegiatan pembelajaran selesai.
13	Sikap disiplin	Siswa meminta izin saat keluar kelas	✓		Siswa meminta izin kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
14	Kebersihan	Menjaga kebersihan meja belajar	✓		Siswa menjaga kebersihan meja belajar dan area sekitarnya selama pembelajaran.
15	Kebersihan	Tidak membuang sampah sembarangan	✓		Siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sekolah.
16	Kepatuhan terhadap aturan	Mengikuti aturan kelas dengan baik	✓		Siswa melaksanakan aturan kelas yang telah disepakati bersama guru.
17	Tanggung jawab	Membaca materi ketika diminta guru	✓		Siswa bersedia membaca materi pelajaran ketika diberikan kesempatan oleh guru.
18	Kerapian	Merapikan kursi setelah digunakan	✓		Siswa mengembalikan posisi kursi dengan rapi setelah digunakan.

b. Pertemuan kedua

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Teladan Perumus Pancasila

Hari/tanggal : Selasa, 26 Mei 2026

Petunjuk : Berikan tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
1	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai		✓	Masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat sehingga belum seluruh siswa hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.
2	Disiplin Waktu	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	✓		Siswa kembali ke kelas tepat waktu setelah jam istirahat berakhir tanpa harus diingatkan berulang kali.
3	Kepatuhan terhadap Aturan	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	✓		Siswa menggunakan seragam sekolah sesuai aturan dan atribut yang telah ditetapkan sekolah.
4	Kepatuhan terhadap Aturan	Mematuhi tata tertib kelas selama pembelajaran		✓	Masih terdapat beberapa siswa yang kurang mematuhi tata tertib kelas, seperti berbicara saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
5	Tanggung Jawab	Membawa perlengkapan belajar lengkap	✓		Sebagian besar siswa membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar yang diperlukan selama pembelajaran.
6	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓		Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab dalam belajar.
7	Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		Siswa menyerahkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
8	Sikap dalam Pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓		Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
9	Sikap dalam Pembelajaran	Tidak mengganggu teman saat pembelajaran		✓	Masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara atau bercanda dengan teman saat kegiatan belajar berlangsung.
10	Sikap dalam Pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	✓		Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara tertib dan sesuai arahan guru.
11	Kebersihan dan	Menjaga	✓		Siswa menjaga

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
	Kerapian	kebersihan kelas			kebersihan lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan.
12	Kebersihan dan Kerapian	Merapikan tempat duduk setelah pembelajaran	✓		Merapikan tempat duduk setelah pembelajaran
13	Sikap disiplin	Siswa meminta izin saat keluar kelas	✓		Siswa meminta izin kepada guru sebelum meninggalkan kelas.
14	Kebersihan	Menjaga kebersihan meja belajar	✓		Siswa menjaga kebersihan meja belajar dan area sekitarnya selama pembelajaran.
15	Kebersihan	Tidak membuang sampah sembarangan	✓		Siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sekolah.
16	Kepatuhan terhadap aturan	Mengikuti aturan kelas dengan baik		✓	Sebagian siswa masih belum konsisten mengikuti aturan kelas sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut dari guru.
17	Tanggung jawab	Membaca materi ketika diminta guru	✓		Siswa bersedia membaca materi pelajaran ketika diberikan kesempatan oleh guru.
18	Kerapian	Merapikan	✓		Siswa mengembalikan

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
		kursi setelah digunakan			posisi kursi dengan rapi setelah digunakan.

c. Pertemuan ketiga

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Teladan Perumus Pancasila

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2026

Petunjuk : Berikan tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
1	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai		✓	Masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat sehingga belum seluruh siswa hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.
2	Disiplin Waktu	Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	✓		Siswa kembali ke kelas tepat waktu setelah jam istirahat berakhir tanpa harus diingatkan berulang kali.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
3	Kepatuhan terhadap Aturan	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	✓		Siswa menggunakan seragam sekolah sesuai aturan dan atribut yang telah ditetapkan sekolah.
4	Kepatuhan terhadap Aturan	Mematuhi tata tertib kelas selama pembelajaran	✓		Siswa mematuhi tata tertib kelas selama proses pembelajaran berlangsung, seperti duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti arahan yang diberikan, serta tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan kelas.
5	Tanggung Jawab	Membawa perlengkapan belajar lengkap	✓		Sebagian besar siswa membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar yang diperlukan selama pembelajaran.
6	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓		Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab dalam belajar.
7	Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		Siswa menyerahkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
8	Sikap dalam Pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓		Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
9	Sikap dalam Pembelajaran	Tidak mengganggu teman saat pembelajaran	✓		Masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara atau bercanda dengan teman saat kegiatan belajar berlangsung.
10	Sikap dalam Pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	✓		Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara tertib dan sesuai arahan guru.
11	Kebersihan dan Kerapian	Menjaga kebersihan kelas	✓		Siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan.
12	Kebersihan dan Kerapian	Merapikan tempat duduk setelah pembelajaran	✓		Siswa merapikan meja dan kursi setelah kegiatan pembelajaran selesai.
13	Sikap disiplin	Siswa meminta izin saat keluar kelas	✓		Siswa meminta izin kepada guru sebelum meninggalkan kelas.
14	Kebersihan	Menjaga kebersihan meja belajar	✓		Siswa menjaga kebersihan meja belajar dan area sekitarnya selama pembelajaran.
15	Kebersihan	Tidak membuang sampah sembarangan	✓		Siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sekolah.
16	Kepatuhan terhadap aturan	Mengikuti aturan kelas dengan baik	✓		Siswa melaksanakan aturan kelas yang telah disepakati bersama guru.
17	Tanggung	Membaca materi ketika	✓		Siswa bersedia membaca materi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
	jawab	diminta guru			pelajaran ketika diberikan kesempatan oleh guru.
18	Kerapian	Merapikan kursi setelah digunakan	✓		Siswa mengembalikan posisi kursi dengan rapi setelah digunakan.

B. Pedoman Hasil Wawancara di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

a. Hasil Wawancara guru wali kelas

Hasil wawancara dengan, ibu Eli Fitriani, M.Pd.Gr., selaku wali kelas III di SD Muhammadiyah (W/EF-PPKn/26/05/2026)

1. Bagaimana persepsi ibu mengenai karakter siswa di kelas III?

Mengenai persepsi siswa di kelas III mengenai sikapnya dengan kelas atas itu memang ada perbedaan yang kalau di kelas III itu dia mulai perilakunya mulai melihat kemudian ingin melakukan sesuatu, jadi lebih aktif. Cenderung di kelas bawah waktu kelas I kelas II kan masih kalau kita di kelas siswa mendengarkan. Tapi setelah kelas II mulai ada beradaptasi kemudian mulai berteman banyak, siswa mulai ingin mulai melakukan segala aktivitas di ruangan kelas sedangkan di kelas III ini sudah di tahap mereka itu saya sudah merasa besar karena saya sudah melihat ada adik kelas lagi. Jadi siswa sudah melakukan apa yang ingin siswa perbuat. jadi guru harus lebih protektif lagi kepada siswa

2. Bagaimana penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn di kelas III?

Kalo di kelas III lebih ke perilaku, seperti sopan santun, menghargai guru di kelas, tata bahasanya, ketertiban yang lain juga seperti datang tepat waktu.

3. Apa saja aturan kelas yang diterapkan untuk melatih disiplin siswa?

Aturan kelas 1) kehadiran di kelas, 2) menggunakan seragam sesuai aturan, 3) berkerja sama dalam melaksanakan piket, 4) mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

4. Bagaimana cara guru membiasakan siswa datang tepat waktu?

Melakukannya dengan cara memberi jadwal (contohnya datang tepat waktu jam sekian) agar siswa datang sesuai jadwal dan menekankan siswa untuk bangun lebih awal.

5. Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pembelajaran PPKn?

Mereka cukup aktif kedisiplinan mereka bagus hanya mereka kalo setelah libur itu seperti dari awal harus mendisiplinkan kembali.

6. Apakah siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?

Untuk di awal-awal mereka sering lupa tapi seiring waktu tugas mereka sudah sangat tertib dalam mengumpulkan tugas.

7. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa?

Untuk menanamkan disiplin kepada siswa guru biasanya mengingatkan kepada siswa selain disiplin di kelas, di rumah juga kita punya aturan disiplin jadi kita berkerja sama dengan orang tua agar mendisiplinkan siswa contohnya di semester awal mencatat kegiatan di rumah seperti bangun pagi sampe aktivitas sore hari.

8. Apakah guru memberikan reward atau punishment terkait perilaku disiplin siswa?

Mengenai reward kita biasanya memberikan hadiah atau pujian buat mereka yang mengerjakan tugas lebih awal kemudian untuk punishment ada juga jika mereka melakukan kesalahan atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu biasanya memberikan mereka hukuman seperti tugas tambahan di rumah.

9. Faktor apa saja yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?

Faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin ada dua yaitu 1) kedisiplinan, dan 2) lingkungan disekolah.

10. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan disiplin siswa?

Yang menjadi hambatan itu jika tidak ada kerja sama dengan orang tua karena siswa lebih banyak dengan orang tua contohnya seperti memonitoring kegiatan anak-anak seperti mengerjakan tugas.

11. Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk ke-disiplinan siswa! jika ada bagaimana cara kerja sama sekolah dan orang tua dalam menangani disiplin siswa?

Ada kerja sama dengna orang tua, kami tetap kerja sama dengan orang tua karena anak punya sifat yag berbeda dan orang tua yang berbeda makanya kadang-kadang ada kontraversinya juga ada yang mendukung ada yang tidak tapi hanya beberapa saja yang tidak jadi setiap kegiatan yang kita infomasi ke orang tua merka sangat merespon dengan baik dan itu sangat membantu kedisiplinan siswa di kelas.

12. Bagaimana perubahan perilaku disiplin siswa setelah diterapkan pembelajaran PPKn?

Dengan pembelajaran PPKn, kita memberikan contoh perilaku hidup yang sesuai dengan Pancasila. Anak-anak bisa menerapkan di rumah, jadi kita bisa melihat perilaku mereka itu berubah. Artinya perubahan mereka itu bisa terlihat bagaimana cara mereka menghargai teman, menghargai guru, dan berkomunikasi dengan teman di kelas juga mereka sudah mulai bagus.

13. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?

Model pembelajaran masing menggunakan model fase to fase karena kita berbicara langsung dengan anak-anak yang memang membutuhkan pendampingan dari guru.

14. Media apa saja yang ibu gunakan agar siswa tertarik dan kondusif pada saat pembelajaran PPKn berlangsung?

Media yang digunakan selain alat praktek, kita menggunakan infokus juga, ada gambar, video, itu yang digunakan supaya menarik pelajaran pada siswa.

15. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai disiplin dalam materi PPKn?

Jadi setiap pembelajaran kita memang mengintegrasikan walaupun enggak terlalu banyak karena pada ada beberapa pelajaran tertentu itu memang memakan sim waktu. Jadi kita menggunakan kayak misalnya lagi sedang belajar itu kita mendisiplinkan anak bagaimana cara mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang sudah disesuaikan.

16. Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn?

Jadi untuk meningkatkan kesadaran siswa, tentu kita memberikan inovasi supaya siswa itu tertarik dalam pembelajaran PPKn, tentulah kita memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan nilai Pancasila juga, tapi kita memberi contoh yang mudah di lingkungan supaya mereka mudah menanamkan juga.

b. Hasil wawancara siswa kelas III

Nama :

Mecca Syahira Anindita, (W/MSA-S/26/05/2026)

Muhammad Ruzain Athar Rahmat, (W/MRAR-S/26/05/2026)

Abizar Rajaby Irianto, (W/ARI-S/26/05/2026)

Arsi Malaika Yudistira, (W/AMY-S/26/05/2026)

Wa Ode Syahila , (W/WOS-S/26/05/2026)

1. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Ya , datang tepat waktu.*

2. Apa yang kamu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?

MSA : *berdoa dan meyiapkan pelajaran*

MRAR : *Baca doa*

ARI : *Membaca doa dan menyiapkan buku*

AMY : *Membaca doa*

WOS : *Berdoa*

3. Apakah kamu selalu memakai seragam sesuai aturan sekolah?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Ya.*

4. Apakah kamu mendengarkan penjelasan guru saat belajar PPKn?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Ya, mendengarkan*

5. Apa yang kamu lakukan jika guru memberi tugas?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Mengerjakan tugas.*

6. Apakah kamu pernah terlambat mengumpulkan tugas? Mengapa?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Pernah karena terlambat mengerjakan.*

7. Bagaimana sikapmu ketika ada aturan di kelas?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Mematuhi aturan kelas.*

8. Apakah guru memberi contoh disiplin kepada siswa?

MSA : *Ya, Seperti memakai pakaian yang rapi, datang kesekolah tepat waktu*

MRAR : *ya, datang ke sekolah tepat waktu*

ARI : *Ya, Seperti memakai pakaian yang rapi*

AMY : *ya, memakai sepatu ke sekolah*

WOS : *ya, datang tepat waktu ke sekolah*

9. Apa yang kamu lakukan jika teman melanggar aturan kelas?

MSA, MRAR, ARI, AMY, WOS : *Menegur dan menasehati teman*

10. Menurutmu, mengapa disiplin itu penting?

MSA, ARI, AMY : *Agar kelas tertib dan damai*

MRAR : *agar kelas terlihat tentram dan damai*

WOS : *Agar kelas aman*

c. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Ibu Hadrisah, S.Pd.,M .Pd., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong (W/H-KS/30/05/2026).

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan karakter disiplin siswa?

Kebijakan sekolah mulai dari visi misi sekolah kemudian tertuang ke dalam rencana pembelajaran guru.

2. Program apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk disiplin siswa?

Programnya seperti datang tepat waktu, kebiasaan apel dan doa bersama, piket kelas, khususnya keteladan guru serta reward dan punishment.

3. Bagaimana peran guru dalam implementasi karakter disiplin?

Peran guru sangat penting sebelum anak disiplinkan ,bapak ibu guru harus mencontohkan seperti datang ke sekolah tepat waktu , disiplin berpakaian serta melaksanakan/mengerjakan tugas dan peran guru juga mengawal, mendampingi, membimbing agar karakter anak di bentuk.

4. Bagaimana bentuk pengawasan sekolah terhadap kedisiplinan siswa?

Pengawasan kehadiran siswa, pengawasan tata tertib sekolah, pengawasan melalui guru piket, pengawasan selama proses pembelajaran serta pengawasan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

5. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk disiplin siswa?

Kendalanya seperti datang terlambat ke sekolah di karenakan rumahnya jauh dan perjalanan, kehadiran siswa di karenaka sakit, dan cara berpakaian siswa.

6. Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin?

Di bina dan di nasehati/reward dan punishment.

7. Apakah ada pedoman skor untuk siswa yang jarang masuk kelas atau siswa yang sering tidak masuk sekolah?

Untuk pedoman skor bagi siswa yang jarang masuk untuk saat ini belum ada siswa yang seperti itu jadi belum pernah ada.

8. Apa saja tata tertib yang diterapkan di sekolah terkait kedisiplinan siswa pada karakter disiplin?

Tata tertibnya datang tepat waktu, jangan membuang sama sembarangan, memakai seragam sekolah sesuai aturan sekolah.

9. Apa moto atau slogan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa?

“Berkarakter dan berprestasi unggul, kreatif dan peduli lingkungan”.

10. Bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai disiplin sesuai moto sekolah tersebut?

Memberi contoh, pendampingan sebagai jabaran langsung dari visi misi dan dari visi misi melakukan pengamatan dan pendekatan.

11. Sebutkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter disiplin disiplin siswa?

Faktor pendukung implementasi karakter disiplin meliputi keteladanan guru, adanya tata tertib sekolah, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan perbedaan karakteristik siswa.

C. Pedoman Dokumentasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong Berdasarkan hasil dokumentasi atau pengamatan terhadap perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar dokumentasi

Petunjuk : Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil dokumentasi atau pengamatan terhadap perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Tata tertib sekolah	✓		
	Tata tertib kelas	✓		
	Jadwal pelajaran kelas III	✓		
	Daftar hadir siswa	✓		

Foto kegiatan pembelajaran PPKn	✓	
Foto siswa saat mengikuti pembelajaran	✓	
Catatan guru mengenai kedisiplinan siswa	✓	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara , tidak ditemukan catatan khusus yang dibuat oleh guru mengenai kedisiplinan siswa kelas III. Hal ini disebabkan karena guru lebih mengutamakan pengawasan langsung dan pembinaan secara lisan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Apabila terjadi pelanggaran tata tertib atau perilaku yang kurang sesuai, guru segera memberikan teguran, arahan, maupun pembinaan sehingga tidak dilakukan pencatatan secara administratif. Meskipun demikian, guru tetap mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa melalui pengamatan dan interaksi langsung selama proses pembelajaran berlangsung.
Foto piket kelas	✓	

Dokumentasi siswa mengerjakan tugas	✓	
Dokumentasi siswa datang tepat waktu	✓	
Dokumentasi kegiatan berdoa sebelum belajar	✓	
Dokumentasi kegiatan menjaga kebersihan kelas	✓	
Data pelanggaran tata tertib siswa	✓	Tidak ada, di karenakan guru langsung memberikan teguran dan pembinaan ketika terjadi pelanggaran sehingga tidak terdapat data pelanggaran yang terdokumentasi secara khusus.
Dokumentasi kegiatan kerja kelompok	✓	

Dokumentasi pemberian reward atau punishment	✓	Dokumentasi ini guru sedang memberi teguran kepada siswa yang melanggar peraturan kelas.



b. Catatan dokumentasi

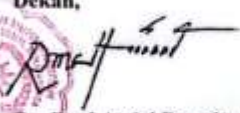
Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, ditemukan bahwa sekolah memiliki berbagai dokumen dan bukti fisik yang mendukung implementasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn. Dokumen yang tersedia meliputi tata tertib sekolah, tata tertib kelas, jadwal pelajaran kelas III, serta daftar hadir siswa. Keberadaan dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki aturan dan sistem yang jelas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran PPKn dan foto siswa saat mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan tertib. Selain itu, dokumentasi siswa yang mengerjakan tugas memperlihatkan adanya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dokumentasi siswa datang tepat waktu juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membiasakan siswa untuk hadir sesuai waktu yang telah ditentukan. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya kegiatan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dokumentasi kegiatan menjaga kebersihan kelas dan foto piket kelas memperlihatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar sebagai bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan. Selain itu, terdapat dokumentasi kegiatan kerja kelompok yang menunjukkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mengikuti aturan kelompok, dan menghargai teman selama proses pembelajaran berlangsung. Sekolah juga

memiliki dokumentasi pemberian reward atau punishment yang digunakan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku disiplin siswa. Berdasarkan dokumen yang tersedia, sekolah juga memiliki catatan guru mengenai kedisiplinan siswa serta data pelanggaran tata tertib siswa. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan sebagai dasar dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.

c. Kesimpulan hasil dokumensi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi karakter disiplin siswa di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah didukung oleh berbagai dokumen, program, dan kegiatan sekolah yang terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya tata tertib sekolah dan kelas, jadwal pelajaran, daftar hadir siswa, serta berbagai dokumentasi kegiatan pembelajaran yang mencerminkan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sekolah. Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa telah dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, menjaga kebersihan kelas, berdoa sebelum belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, adanya catatan kedisiplinan siswa, data pelanggaran tata tertib, dan dokumentasi pemberian reward atau punishment menunjukkan bahwa sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perilaku disiplin siswa. Dengan demikian, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa telah diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, serta kegiatan pembelajaran PPKn yang mendukung perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLARAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG			
Nomor : 152/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2026		Sorong, 20 Mei 2026			
Lamp. : -					
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>					
Kepada Yth. Kepala SD Muhammadiyah I Kota Sorong Di_ Tempat					
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>					
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:					
Nama		: Maria Imakulata Misnis			
NIM		: 148620622190			
Semester		: VIII (Delapan)			
Program Studi		: Pendidikan Guru Sekolah Dasar			
Judul Penelitian		: "Implementasi Krakter Displin Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah I Kota Sorong".			
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 22 Mei s.d. 04 Juni 2026.					
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.					
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>					
		Dekan,  Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001			
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2. Dosen Pembimbing Skripsi. 3. Yang bersangkutan					
 Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Email: fabio@unimudasorong.ac.id Phone: +62 853-7716-0908					

Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

	MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SORONG SD MUHAMMADIYAH 1 REMU Status: "TERAKREDITASI "A" Jl. Puyuh Remu Utara Telp. (0951) 322701 Kota Sorong 98414 Email: sd.muhammadiyah1@remu1.com	
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN</u> Nomor : 201 /KET/III.4.AU/A/2026		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah 1 Remu :		
Nama	: Hadrisah, S.Pd, M.Pd	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Unit Kerja	: SD Muhammadiyah 1 Remu	
Alamat Unit Kerja	: Jl.Puyuh, Kel.Remu, Dist. Sorong, Kota Sorong	
NPSN	: 60400395	
Dengan ini menerangkan bahwa:		
Nama	: Maria Imakulata Misnis	
NIM	: 148620622190	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Instansi/Universitas	: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong	
Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Remu pada tanggal 22 Mei 2026 sampai dengan 4 Juni 2026 dengan judul penelitian:		
Implemntasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong		
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
 Sorong, 9 Juni 2026 Kepala SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong <i>(Signature)</i> HADRISAH, S.Pd, M.Pd NIP. 19730504 200701 2 021		

Lampiran 5. Lembar Validasi

**MAJELIS DIKASMAN DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SORONG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

UNIMUDA

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DWI SEPTIPANE, M.Pd.**
 NIDN : **1412088802**
 Jabatan Fungsional : **ASISTEN AHLI**
 Unit Kerja : **UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : **Maria Imakulata Mami**
 NIM : **19362062190**

Berupa :

Media pembelajaran
 Modul atau bahan ajar
 Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
 Lain-lain :

Dengan judul :

**Implementasi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran
 Pkn smpn kelas II di SD Muhammadiyah 1 kota sorong**

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik Cukup/Baik**

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD,

Sorong, **20 Mei 2026**
 Validator,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
 NIDN. 1405129101

DWI SEPTIPANE, M.Pd.
 NIDN. 1412088802

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
 2) Coret yang tidak perlu *)

Jln. K.H. Ahmed Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: paed@buhimuhkemasorng.ac.id

Lampiran 6. Lembar Plagiasi



Lampiran 7. Dokumentasi penelitian



Siswa sedang mengikuti doa pagi



Siswa sedang membersihkan ruangan kelas



Siswa sedang mengerjakan tugas



Siswa sedang mendengarkan materi dari guru kelas



Guru kelas sedang memeriksa pekerjaan siswa



Siswa sedang membersihkan ruangan kelas di jam pulang sekolah

Lampiran 8. Lembar Bimbingan



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIMPIKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)

ANGKATAN 2025 TAHUN AKADEMIK 2025/2026



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIMPIKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)

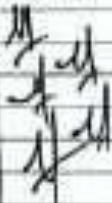
ANGKATAN 2025 TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA: Kevin Immanuel Mawar

NIM: 12062062000

JUDUL SKRIPSI: Implementasi Pembelajaran Disiplin Siswa

DOSEN PEMBIMBING I: Dahlan Kumbayana PPhn Sorong
Letnan II di 10. Mubandiyah Letnan Sorong
Indonesian Air Force, 10. Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	8 Juni 2026	Bab A hasil disamping	Kawar	
2	13 Juni 2026	Bab C	Kawar	
3	18 Juni 2026	Revisi Bab C	Kawar	
4	22 Juni 2026	Revisi Bab C	Kawar	
5	26 Juni 2026	Kawar	Revisi Bab C	
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 19 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



(Dahlan Kumbayana PPhn Sorong)

NIDN 428105101

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Marat Pania, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN SUKAMATRAKAMPUNG (UNIMUDA)



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : Marta Implekudaba Laminis
NIM : 142620620190
JUDUL SKRIPSI : ~~keberhasilan~~ Implementasi Kurikulum Deskripsi Sistem
Pelayanan Pembelajaran Plus Sistem Belajar
III di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong
DOSEN PEMBIMBING II : Syamsul Kurniamaningsih, M. Pd. I.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	19/06/2026	Diskusi Jurnal	Semua dengan pedas	
2	21/06/2026	Diskusi Jurnal	Semua dengan pedas	
3	22/06/2026	Jurnal	Acc	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing II

(Syamsul Kurniamaningsih, M. Pd. I.)
NIDN 1429019001



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Amas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



MARIA IMAKULATA MISNIS, lahir di Aekana NTT pada tanggal 17 Juli 2000, anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan alm. Sakarias Rasa dan alm ibunda Margaretha Ndola. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDK Nangaroro, kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dan tamat di SDI Madambake pada tahun 2013, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Nangaroro 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas (SMA) yaitu, SMA Setiawan Nangaroro kab, Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2022 melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.